



**DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN MANDAILING NATAL DAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

SULINA

NIM. 18 402 00128

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN MANDAILING NATAL DAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh

**SULINA
NIM. 18 402 00128**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN MANDAILING NATAL DAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh

**SULINA
NIM. 18 402 00128**

PEMBIMBING I

**Delima Sari Lubis, M.A.
NIP.198405122014032002**

PEMBIMBING II

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN.2028048201**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **SULINA**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 28 November 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SULINA** yang berjudul “**Determinan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan**”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512201403 2 002

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN.2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulina

NIM : 18 402 00127

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Determinan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 November 2022

Saya yang Menyatakan,




SULINA
NIM. 18 402 00128

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SULINA
NIM : 18 402 00128
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Determinan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan.”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 28 November 2022
Yang menyatakan,



SULINA
NIM. 18 402 00128



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website:uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SULINA
NIM : 18 402 001 28
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Determinan Pertumbuhan Ekonomi
Kabupaten Mandailing Natal dan
Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dra.Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Sekretaris

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Anggota

Dra.Hj.Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Muhammad Isa, MM
NIDN. 2005068002

Sarmiana Batubara, M.A.
NIDN. 2104118301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Hari/Tanggal

: Senin/ 09 Januari 2023

Pukul

: 14.00 WIB – Selesai

Hasil/Nilai

: Lulus / 70,75 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN**
MANDAILING NATAL DAN KABUPATEN TAPANULI
SELATAN

Nama : **SULINA**
NIM : **18 402 00128**
Tanggal Yudisium : **28 Januari 2023**
IPK : **3,36**
Predikat : **Sangat Memuaskan**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah



Padangsidempuan, 28 Februari 2023

Dekan


Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. 7
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : SULINA
NIM : 18 402 0128
Judul Skripsi : Determinan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persentase pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, penduduk miskin, pengangguran dan indeks pembangunan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, kemiskinan, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Di kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, kemiskinan, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia yang mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2011 di Kabupaten Mandailing Natal pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, sedangkan kemiskinan juga menurun. Pada tahun 2013 di Kabupaten Tapanuli Selatan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, kemiskinan juga meningkat sedangkan tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia menurun.

Adapun menurut teori klasik dalam buku *makro ekonomi teori pengantar*, jika tenaga kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Menurut teori lingkaran kemiskinan oleh Nurkse berpendapat bahwa kemiskinan yang menyebabkan pendapatan negara rendah sehingga pertumbuhan ekonomi juga rendah. Sedangkan dalam Hukum Okun menggambarkan hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi adalah berbanding terbalik, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang dilakukan dengan menggunakan data panel dalam bentuk tahunan yang terdiri dari 42 sampel. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis data yang digunakan adalah *Vector Error Corection Model* (VECM) dan pengolahan data dibantu dengan *views 10*.

Hasil penelitian uji kausalitas *granger* menunjukkan bahwa terjadi hubungan timbal balik antar variabel, yaitu variabel kemiskinan berpengaruh terhadap variabel tenaga kerja begitu juga dengan sebaliknya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas $< 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh. Hasil uji VECM pada jangka panjang diketahui bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil uji VECM pada jangka panjang diketahui bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil uji VECM pada jangka panjang diketahui bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Tenaga Kerja, Kemiskinan, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Determinan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SWA yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia di sepanjang zaman jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, hingga para sahabatnya.

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syek Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya.

Dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang sudah membantu peneliti sebelum maupun sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, serta Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor

II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Delima Sari Lubis M.A. selaku Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein M.E.I. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.

7. Penghargaan teristimewa dan terima kasih yang tidak ternilai kepada keluarga tercinta Ayahanda Kasmin Almh Ibunda Meini beserta sembilan saudara peneliti yakni kakak Sumiati, abang Sukadi, abang Supiyan, kakak Sudarti, kakak Marsina S.Pd, kakak Nursida, abang Suprianto S.Pd, dan abang Suparman. Mereka semua adalah support sistem terbaik dan paling berharga dalam hidup peneliti, sehingga peneliti mampu sampai pada titik penyelesaian skripsi ini.
8. Terima kasih kepada kakak ipar peneliti yakni Kak Rita, Kak Pini, Kak Nenni Suryani M.Pd, dan Kak Nabila Annisa yang tidak bosan-bosan memberikan dukungan motivasi dan nasihat kepada peneliti.
9. Terima kasih kepada keponakan peneliti yakni Elisa, Sulastri, Indah Lestari, dan Cindi Aulia yang selalu bersedia mengantar jemput peneliti selama duduk dibangku perkuliahan hingga tahap penyelesaian skripsi ini.
10. Terima kasih kepada sahabat terbaik peneliti yakni Ririn yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi terbaik agar peneliti sampai pada tahap ini.
11. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan peneliti yakni Naila Rumondang Lubis S.E, Novika Daniati, Indra Muallim Hasibuan S.E, dan Imam wahyudi Hasibuan S.E, yang selalu memberikan semangat, nasihat, dan juga motivasi.
12. Terima kasih kepada teman-teman asrama F2 khususnya kamar 31 yakni Ulya Rahmi S.E, Nofiyanti Pasaribu, Siti Ardiyah, Laili Syahirah Harahap yang selalu memberikan dukungan dan nasehat kepada peneliti.

13. Terima kasih kepada teman-teman kelompok magang yakni Siti Nur Aisyah S.E, Erlina Sitompul, Bayu Azhari dan Saiful Bahri yang selalu memberikan semangat.
14. Terima kasih kepada sahabat SMA peneliti yakni Rina Asriana yang selalu memberi dukungan kepada peneliti agar tetap semangat.
15. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan jika skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 28 November 2022
Peneliti,

SULINA
NIM. 18 402 00128

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	Ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama

dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	14
D. Definisi Operasional Variabel	14
E. Rumusan Masalah	16
F. Tujuan Penelitian	16
G. Kegunaan Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Kerangka Teori	19
1. Pertumbuhan Ekonomi	19
2. Tenaga Kerja	23
3. Kemiskinan	31
4. Pengangguran	34
5. Indeks Pembangunan Manusia	37
B. Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis dan Sumber Data Peneliti	48
C. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	49
2. Sampel	49

D. Analisa Data.....	49
1. Uji Statistik Deskriptif	50
2. Uji Stasioner	51
3. Uji Lag Optimal	51
4. Uji Stabilitas VAR	51
5. Uji Kausalitas Granger	52
6. Uji Kointegrasi Johansen Fisher	52
7. Uji VECM	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum.....	54
1. Kabupaten Mandailing Natal	54
2. Kabupaten Tapanuli Selatan	55
B. Hasil Analisis Data.....	56
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	56
2. Hasil Uji Stasioner	57
3. Hasil Uji Lag Optimal.....	59
4. Hasil Uji Stabilitas VAR.....	59
5. Hasil Uji Kausalitas Granger	60
6. Hasil Uji Kointegrasi Johansen Fisher	61
7. Hasil Uji VECM.....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
D. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Data Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Kemiskinan, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia9
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel14
Tabel I.3	Penelitian Terdahulu.....41
Tabel IV.1	Hasil Statistik Deskriptif54
Tabel IV.2	Hasil Uji Stasioner.....55
Tabel IV.3	Hasil Uji Lag Optimal57
Tabel IV.4	Hasil Uji Stabilitas VAR57
Tabel IV.5	Hasil Uji Kausalitas Granger.....58
Tabel IV.6	Hasil Uji Kointegrasi Johansen Fisher59
Tabel IV.7	Hasil Uji VECM60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Kemiskinan, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia
- Lampiran 2 Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 Hasil Uji Stasioner
- Lampiran 4 Hasil Uji Lag Optimal
- Lampiran 5 Hasil Uji Stabilitas VAR
- Lampiran 6 Hasil Uji Kausalitas Granger
- Lampiran 7 Hasil Uji Kointegrasi Johansen Fisher
- Lampiran 8 Hasil Uji VECM

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting dalam melakukan pembangunan ekonomi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.¹ Pembangunan yang dilakukan negara-negara kategori berkembang secara umum merupakan suatu proses kegiatan yang direncanakan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial dan modernisasi bangsa untuk mencapai peningkatan kualitas hidup manusia dan kesejahteraan rakyat.

Pembangunan merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam rangka menunjang kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang ekonomi maupun sosial yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan tanpa merusak lingkungan atau kehidupan sosial, serta merupakan sebuah transformasi atau perubahan ekonomi, sosial dan budaya yang digerakkan atas tujuan atau strategi yang diinginkan yang berguna untuk peningkatan kualitas manusia dalam memperbaiki kualitas hidupnya.² Apabila pemerintah ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan berkelanjutan, proses-proses produksi melalui peningkatan investasi disemua bidang yang akan berimbas kepada peningkatan ekspor barang dan jasa harus bisa menjadi

¹Pata Rappana dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: Cv Sah Media, 2017), hlm. 7.

²Achmad Daengs, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi* (Surabaya: Unitomo Press, 2020), hlm. 18.

strategi baru untuk lebih mendorong roda perekonomian berputar lebih cepat. Upaya ini dapat dilakukan dengan berbagai inovasi baik dalam konteks pemerintah, swasta maupun masyarakat dalam kompetisi global yang sangat cepat. Persaingan dipasar yang disebabkan oleh masuknya inovasi baru dan pengecualian teknologi lama, hadir untuk mendukung penguatan pertumbuhan ekonomi.³

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi salah satunya yaitu tenaga kerja. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan jumlah tenaga kerja merupakan aspek yang menjadi pemicu peningkatan laju pertumbuhan ekonomi, dengan demikian kuantitas tenaga kerja yang banyak mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi umumnya dan industri khususnya memerlukan tenaga kerja yang mempunyai keahlian, karena adanya keterampilan kerja akan memungkinkan tercapainya efisiensi dan peningkatan produktivitas kerja. Tanpa adanya efisiensi kerja dan peningkatan produktivitas semua usaha pembangunan tidak akan mencapai sasarannya, karena tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian dan keterampilan kerja mengakibatkan merosotnya hasil kerja serta penghambatan dana, daya dan waktu. Berlimpahnya sumber daya alam namun jika tidak ada tenaga kerja yang terampil untuk menggali dan mengelolanya maka akan sia-sia dan kurang bermanfaat bagi masyarakat

³Andjar Prasetyo, dkk, *Dinamika Indikator Ekonomika Daerah Dengan Perspektif Kebijakan Sosial* (Kota Tangerang Selatan: Indocamp, 2020), hlm. 4.

serta berdampak pada semakin lama tercapainya tujuan masyarakat yang sejahtera dan makmur.⁴

Tenaga kerja dalam pembangunan merupakan faktor dinamika penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun konsumen. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Dengan demikian salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Masalah tenaga kerja merupakan suatu masalah utama dalam pembangunan. Ledakan penduduk dari tahun ke tahun terus meningkat, sementara lapangan kerja untuk menampung para pencari kerja tidak memadai. Tenaga kerja merupakan modal dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan menyebabkan perluasan lapangan tenaga kerja sehingga akan dapat berpengaruh terhadap kesempatan kerja.⁵

Teori neoklasik berpendapat pertumbuhan ekonomi bersumber dari penambahan sekaligus perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Teori pertumbuhan ini menekankan bahwa

⁴Achmad Daengs, *Pembangunan Ekonomi Berbasis Investasi Jawa Timur Implementasi Investasi Dalam Menyalurkan Pembangunan Perekonomian di Jawa Timur* (Surabaya: Unitomo Press, 2021), hlm. 182-183.

⁵Hellen, dkk, "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja," *Journal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman* Vol.13 No.1 (2017): hlm. 31-32.

perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi. Teori neoklasik membagi tiga jenis input yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, yakni : pengaruh modal dalam pertumbuhan ekonomi, pengaruh teknologi dalam pertumbuhan ekonomi, dan pengaruh angkatan kerja yang bekerja dalam pertumbuhan ekonomi.⁶ Menurut Todaro, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya angkatan kerja, pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan jumlah angkatan kerja yang pada dasarnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Faktor kedua yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu kemiskinan. Kemiskinan juga merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama negara kategori berkembang. Kemiskinan yang terjadi merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lingkungan. Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasardan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara martabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah sosial, kemiskinan juga

⁶Husna Ni'matul Ulya, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional dan Islam* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 225.

dapat mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara, kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi. Kemiskinan merupakan penyakit yang muncul saat masyarakat selalu mempunyai kekurangan secara material maupun non-material seperti kurang makan, kurang gizi, kurang pendidikan, kurang akses informasi, dan kekurangan-kekurangan lainnya yang menggambarkan kemiskinan.⁷ Kemiskinan bersifat multidimensional, artinya karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinanpun memiliki banyak aspek primer yang berupa miskin akan aset, pengetahuan, dan keterampilan serta aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan, dan informasi.⁸

Faktor ketiga yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu pengangguran. Dalam kegiatan perekonomian, masalah ketenagakerjaan di negara. Indonesia yaitu terkait masalah gaji yang relatif rendah dan tingkat pengangguran yang cukup tinggi begitu juga dengan bertambahnya jumlah penduduk yang terus-menerus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi karena ketidakseimbangan antara pertambahan jumlah angkatan kerja jauh lebih besar daripada ketersediaan lapangan pekerjaan setiap tahunnya. Pertumbuhan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan

⁷Moh. Arif Novriansyah, "Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo," *Gorontalo Development Review* Vol.1 No.1 (2018): hlm. 61.

⁸Suripto dan Lalu Subayil, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* Vol.1 No.2 (2020): hlm. 132.

dengan ketersediaan lapangan pekerjaan mengakibatkan permasalahan yaitu pengangguran yang tidak terbatas dan terus meningkat. Pengangguran merupakan salah satu problematika yang paling sering dihadapi oleh setiap negara termasuk negara Indonesia.⁹ Dalam beberapa tahun terakhir ini negara Indonesia masih saja terjadi peningkatan angka pengangguran yang terus-menerus meningkat dari tahun ke tahun. Pengangguran telah menjadi salah satu beban dalam suatu perekonomian negara.

Upaya pemerintah untuk menurunkan angka pengangguran bisa melalui kebijakan fiskal, dimana kebijakan fiskal ini berfungsi dalam berbagai aspek pembangunan ekonomi. Dengan demikian, apabila pembangunan ekonomi telah terlaksana secara maksimal, maka terciptalah yang namanya lapangan pekerjaan, sehingga telah muncul peluang untuk para pencari kerja. Namun pada kenyataannya pertumbuhan para pencari kerja yang cukup tinggi dan penciptaan lapangan pekerjaan belum cukup untuk menyelesaikan permasalahan terkait pengangguran tersebut.¹⁰

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga tergantung dari besar kecilnya *output* pendapatan nasional yang dihasilkan oleh negara. Karena itu, *output* pendapatan nasional merupakan salah satu indikator terciptanya alokasi sumber daya yang efisien.¹¹ Menurut Raharja dan Manurung besarnya

⁹Riyadi Nurrohman, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.8 No.1 (2010): hlm. 248.

¹⁰Suwandi, *Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Induk Provinsi Papua* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015), hlm. 77-89.

¹¹Rini Sulistiawati, "Pengaruh Inestasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* Vol.3 No.1 (2012): hlm. 32.

output pendapatan nasional yang dihasilkan perekonomian pada suatu periode tertentu memberikan gambaran awal tentang seberapa efisien sumber daya (antara lain tenaga kerja dan barang modal) digunakan untuk memproduksi barang dan jasa, juga memberikan gambaran tentang produktivitas dan tingkat kemakmuran suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kegiatan produksi memerlukan faktor produksi, diantaranya tenaga kerja. Kegiatan produksi dilakukan oleh para pengusaha, utamanya yang bergerak dibidang industri, sehingga banyaknya industri berpengaruh terhadap tenaga kerja.¹² Peningkatan jumlah penduduk juga mampu mengakibatkan persaingan dalam memperoleh suatu pekerjaan. Oleh sebab itu, pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang disediakan guna untuk mengurangi tingkat pengangguran. Meningkatkan ketersediaan lapangan pekerjaan merupakan suatu prioritas dalam pembangunan ekonomi. Terkait masalah pembangunan ketenagakerjaan hal paling utamayang harus diperhatikan adalah tenaga kerja. Tenaga kerja dibutuhkan dalam proses distribusi pendapatan yang suatu saat akan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Karena hasil pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat sepenuhnya berasal dari gaji atau upah yang telah diberikandilapangan pekerjaan. Pada setiap lapangan pekerjaan

¹²Tanti, dkk, “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri d Jawa Tengah” Vol.16 No.2 (2016): hlm. 51.

mempunyai daya serap tenaga kerja dan laju pertumbuhannya masing-masing.¹³

Faktor keempat yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur taraf kualitas fisik dan non-fisik penduduk. Kualitas fisik ini dapat tercermin dari angka harapan hidup, sedangkan kualitas non-fisik dapat dilihat dari lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf. Indeks Pembangunan Manusia juga merupakan indikator kesejahteraan masyarakat.¹⁴

Indeks Pembangunan Manusia juga digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia yang berbasis pada komponen dasar sebagai kualitas hidup.¹⁵ Indeks pembangunan manusia juga berperan penting dalam pembangunan perekonomian sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi terkelola dengan maksimal. Faktor produksi yang dimaksud adalah adanya tingkat pendidikan yang cukup akan menciptakan tenaga kerja yang memiliki kemampuan, kemudian adanya tingkat pendidikan, akan memberikan kesempatan memiliki kemampuan

¹³Muhammad Findi Alexandi dan Ovilla Mrashafeni, "Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian dan Sektor Jasa PascaKebijakan Upah Minimum Di Provinsi Banten," *Jurnal Manajemen dan Agribisnis* Vol. 10 No.2 (2013): hlm. 71-72.

¹⁴Muhammad Taufan Ashshiddiqi, dkk, "Strategi Program Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Desa Pakuaon Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur," *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.2 No.4 (2021): hlm. 1157.

¹⁵Dendi Herdiansyah dan Poni Sukaesih Kurniati, "Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia di Kota Bandung," *Jurnal Agregasi* Vol.8 No.1 (2020): hlm. 45.

mengelola sumberdaya yang ada, sehingga sumber daya yang ada dapat dikelola dengan maksimal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.¹⁶

Berdasarkan tabel dibawah variabel Pertumbuhan Ekonomi dilambangkan dengan PE, variabel Tenaga Kerja dilambangkan dengan TK, variabel Kemiskinan dilambangkan dengan KEM, variabel Pengangguran dilambangkan dengan PENG, dan variabel Indeks Pembangunan Manusia dilambangkan dengan IPM. Di Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, kemiskinan, pengangguran dan indeks pembangunan manusia telah mengalami fluktuasi setiap tahun, berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel I.1
Data Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Kemiskinan, Pengangguran,
dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mandailing Natal
dan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2001-2021

Tahun	Kabupaten	PE (persen)	TK (jiwa)	KEM (persen)	PENG (persen)	IPM (persen)
2001	Mandailing Natal	3,90	168.025	15,12	3,37	63,06
2002		4,42	172.519	23,77	3,06	63,60
2003		5,38	162.294	23,38	5,13	64,90
2004		5,47	154.241	21,31	10,18	65,00
2005		5,06	162.019	21,50	8,51	68,80
2006		6,12	162.992	20,40	10,36	69,42
2007		6,46	166.241	18,74	8,56	69,51
2008		6,44	177.190	14,46	6,58	69,92
2009		6,40	189.530	12,02	5,64	70,72
2010		6,41	194.922	12,60	4,21	60,76
2011		6,10	186.899	9,08	4,52	61,60
2012		6,27	193.361	11,58	6,42	62,26
2013		6,35	194.880	9,62	8,02	62,91
2014		6,54	188.042	9,28	6,55	63,42
2015		6,22	191.616	11,13	5,78	63,99
2016		6,18	197.890	10,98	5,73	64,55

¹⁶Asnidar, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur," *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol.2 No.1 (2018): hlm. 2.

2017		6,09	206.104	11,02	5,75	65,13
2018		5,79	203.700	9,58	4,43	65,83
2019		5,30	195.469	9,11	6,37	66,52
2020		-0,94	192.603	9,18	6,50	66,79
2021		3,20	207.591	9,49	6,12	67,19
2001	Tapanuli Selatan	3,35	338.008	11,40	4,37	65,20
2002		4,84	354.398	21,47	3,81	68,30
2003		4,95	369.036	22,67	4,07	69,00
2004		3,15	272.286	22,08	7,01	71,00
2005		3,38	278.441	20,41	8,49	72,20
2006		5,79	254.097	24,17	9,13	72,46
2007		4,34	270.446	20,03	9,10	72,96
2008		4,97	293.999	13,77	7,31	73,33
2009		4,05	135.309	12,67	3,33	73,64
2010		5,06	144.807	11,96	3,35	64,20
2011		6,33	126.091	11,40	4,18	65,14
2012		9,09	150.856	11,10	2,42	65,95
2013		17,43	146.618	11,33	4,46	65,75
2014		4,41	123.301	10,74	7,60	67,75
2015		5,02	128.123	11,37	5,91	67,22
2016		5,12	141.616	10,98	5,80	64,55
2017		5,24	134.172	11,02	5,28	65,13
2018		5,19	132.483	9,58	4,17	65,83
2019		5,23	134.270	9,11	4,23	66,52
2020		0,39	145.912	9,18	4,42	66,79
2021		3,24	140.439	9,49	4,00	67,19

Sumber: *BPS Sumatera Utara Tahun 2001-2021*

Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa tenaga kerja, kemiskinan, pengangguran dan indeks pembangunan manusia berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal menurun (6,10%) dibandingkan tahun 2010 (6,41%), pada tahun yang sama kemiskinan juga menurun (9,08%) dibandingkan tahun 2010 yaitu (12,60%). Realita yang terjadi antara kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi bertolak belakang dengan teori yang mengatakan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Ada beberapa faktor yang memengaruhi kemiskinan, yaitu pertumbuhan

ekonomi, upah yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup, ras, pendidikan, umur, pengangguran, kurangnya modal, dan pasar yang sempit.¹⁷

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi suatu negara dan sangat mempengaruhi kemiskinan. Menurut Junaidin Zakaria pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang sangat diperlukan untuk menganalisis pembangunan ekonomi negara. Semakin tinggi pendapatan (PDRB) suatu wilayah mencerminkan pada peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi.¹⁸ Pada akhirnya akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik, sehingga menjadi tolak ukur seberapa besar perannya dalam mengentaskan kemiskinan.

Menurut teori Neo-liberal kemiskinan akan hilang dengan sendirinya, jika kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya.¹⁹ Hal ini berarti, apabila pertumbuhan ekonomi meningkat, maka dapat menurunkan tingkat kemiskinan dan sebaliknya. Hubungan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan, sejalan dengan penelitian terdahulu Rahmat Imanto, Maya Panorama dan Rinol Sumantri dalam jurnal Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (2020) yang berjudul Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatra Selatan.

¹⁷Richard G Lespey dan Peter O Steiner, *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Keenam, Diterjemahkan dari Economics* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2000), hlm. 74.

¹⁸Muhammad Bakti Setiawan, dkk, "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia," *Jurnal Ekonomika* Vol.9 No.1 (2013), hlm. 34-37.

¹⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Refika Adimata, 2005).

Hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan tabel 1.1 diatas Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi meningkat (17,43 %) dibandingkan tahun 2012(9,09%), sedangkan tenaga kerja menurun pada tahun 2013 (146.618 jiwa) dibandingkan tahun 2012 (150.856 jiwa), kemiskinan pada tahun 2019 juga meningkat (11,33%) dibandingkan tahun 2012(11,10%), dan pada tahun 2013 juga indeks pembangunan manusia menurun (65,75%) dibandingkan tahun 2012 (65,95%). Realita yang terjadi antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi bertolak belakang dengan teori yang mengatakan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Oktur Okun, dalam buku Iskandar Putong yang berjudul Pengantar Mikro dan Makro menyatakan bahwa “Apabila GNP (*Gross National Product*) tumbuh sebesar 2,5% diatas trennya yang telah dicapai pada tahun tertentu, tingkat pengangguran akan turun 15%”.²⁰

Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menciptakan skema pengurangan angka pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan akan menciptakan pertumbuhan *output*, sehingga dibutuhkan banyak tenaga kerja untuk mengejar kapasitas *output* yang meningkat tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang menyediakan kesempatan kerja yang cukup besar yaitu pertumbuhan ekonomi yang dipicu oleh banyaknya

²⁰Iskandar Putong, *Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 429.

investasi yang bersifat padat tenaga kerja, bukan bersifat modal.²¹ Hubungan positif antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan penelitian terdahulu Aprilia Somba, Daisy SM Engka, dan Jacline I Samual dalam jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado (2021) yang berjudul Analisis Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti telah melihat beberapa penelitian terdahulu mengenai hal yang bersangkutan, dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Determinan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan peneliti di atas, peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2011 dibandingkan pada tahun 2010.
2. Terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 di Kabupaten Mandailing Natal.
3. Terjadi penurunan angka tenaga kerja di Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2013 dibandingkan pada tahun sebelumnya.

²¹Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5* (Yogyakarta: Uupm Stim Ykpn, 2010), hlm. 360-362.

4. Terjadi peningkatan angka pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 di Kabupaten Tapanuli selatan dibandingkan pada tahun sebelumnya begitu juga dengan angka pengangguran dan kemiskinan juga meningkat.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah peneliti fokus pada dua kabupaten yaitu Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan. Kedua kabupaten tersebut berdampak pada lingkungan nya dan ekonomi nya juga tidak jauh berbeda.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti untuk menguatkan penelitian ini. Penelitian ini berjudul Determinan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Tenaga Kerja (X ₁)	Tenaga Kerja merupakan setiap individu yang melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk kebutuhan sendiri. ²²	Jumlah angkatan kerja yang bekerja	Rasio
Kemiskinan (X ₂)	Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang menunjukkan pada kondisi seseorang yang <i>income</i> -nya dianggap tidak dapat mencukupi	1. Tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar (pangan, sandang dan papan).	Rasio

²²Devi Rahayu, *Buku Ajar Ketenagakerjaan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 5.

	kebutuhan dasar, yaitu pangan, sandang, dan papan. ²³	2. Tidak ada akses terhadap kebutuhan hidup (kesehatan, pendidikan, air bersih, dan transportasi).	
Pengangguran (X ₃)	Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan namun belum dapat memperolehnya. ²⁴	Angkatan kerja yang tidak bekerja	Rasio
Indeks Pembangunan Manusia (X ₄)	Indeks Pembangunan Manusia merupakan proses untuk memperluas pilihan yang lebih beragam kepada penduduk lewat langkah-langkah pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan dasar manusia agar bisa berpartisipasi dalam rangka pembangunan manusia. ²⁵	1. Umur panjang dan hidup sehat. 2. Pengetahuan. 3. Standar hidup layak	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan suatu perekonomian dalam hal memproduksi barang atau jasa. Pertumbuhan ekonomi juga bisa dikatakan sebagai salah satu alat instrumen yang digunakan untuk menilai terkait pembangunan	Pendapatan domestik regional bruto atas dasar harga konstan	Rasio

²³Sukanto, *Kemiskinan=Kutuk?* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), hlm. 3.

²⁴Sugianto, dkk, "Faktor Penyebab Pengangguran dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten," *Jurnal Ikra-Ith Ekonomika* Vol.2 No.3 (2020): hlm. 57.

²⁵Emilda Sari dan Retty Yusniar, "Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali Tahun 2010-2017," *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan* Vol.4 No.1 (2019): hlm. 130.

	ekonomi dalam suatu negara. ²⁶		
--	---	--	--

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah peranannya penting, berfungsi untuk memaparkan pertanyaan dalam suatu penelitian. Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Apakah terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan?

F. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan.

²⁶Eny Widiaty dan Anton Priyo Nugroho, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri dan Pembiayaan Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol.6 No.2 (2020): hlm. 225.

3. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap mampu menambah ilmu pengetahuan serta wawasan atau pengalaman terkait tenaga kerja, kemiskinan, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Pemerintah

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap bisa menjadi bahan referensi untuk kebijakan peningkatan pertumbuhan ekonomi khususnya di Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, defenisi operasional variabel, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh sub bab bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakngi suatu masalah untuk diteliti.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir serta hipotesis. Hipotesis yang dicantumkan akan terjawab pada hasil penelitian. Secara umum, seluruh sub bab bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang memuat keterangan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dengan bantuan *Eviews 10*.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang didalamnya tentang deskripsi data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian. kemudian analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisa yang akan dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

BAB V Penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah tentang kesimpulan yang diperoleh dsri hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses yang mendeskripsikan meningkatnya pendapatan masyarakat dan tingkat kesejahteraan. Pengertian lainnya adalah suatu data yang mendeskripsikan bertambahnya angka pendapatan nasional dalam jangka waktu tertentu seperti dalam jangka satu tahun terakhir yang menunjukkan peningkatan dari jumlah barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi juga didefinisikan sebagai kondisi dimana meningkatnya pendapatan karena terjadi peningkatan produksi barang dan jasa.

Dalam perspektif Islam, tingkat pertumbuhan ekonomi yang minim yang dibarengi dengan pendistribusian pendapatan yang merata akan lebih baik dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi tidak dibarengi dengan pendistribusian pendapatan yang merata. Namun demikian, yang paling baik antara dua kondisi di atas adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi tanpa adanya paksaan pengorbanan yang

tidak alamiah dari manusia dan dibarengi dengan pendistribusian pendapatan yang merata.²⁷

Menurut Abdul Ghani' Abod pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan atau peralihan yang berterusan yang merangkum penagihan semula sumber-sumber kekayaan.²⁸ Defenisi pertumbuhan ekonomi memiliki tiga komponen, pertamapertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang. Kedua, teknologi maju termasuk faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka ragam barang kepada penduduk. Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian dibidang kelembagaan teknologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan dengan tepat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonom menggunakan data produk domestik regional bruto (PDRB), yang mengukur pendapatan total dalam perekonomian.²⁹

²⁷Zainal Abidin, "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal IAIN Sunan Ampel Surabaya* Vol.1 No.2 (n.d.): hlm. 152.

²⁸Shafwan Bendadeh, *Pertumbuhan Ekonomi Dari Perspektif Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 2.

²⁹N Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 126.

Adapun faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: sumber daya alam dan sumber daya manusia.³⁰

1) Teori Pertumbuhan Ekonomi

a) Teori Imam Al-Gazali

Imam Gazali menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi dengan menegakkan keadilan, kedamaian, keamanan dan stabilitas. Oleh karena itu negara bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi yang nyaman untuk meningkatkan kemakmuran dan pembangunan ekonomi.³¹

b) Teori Ibnu Khaldun

Menurut Ibnu Khaldun pertumbuhan ekonomi merupakan bertambahnya penduduk akan menciptakan kreatifitas kerja dan menambah kebutuhan kerja di masyarakat. Ibnu Khaldun menghubungkan antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi, Ibnu Khaldun dalam pemikiran ekonominya mengatakan bahwa manusia itu pada dasarnya makhluk politik dan manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Jadi pertumbuhan ekonomi dalam Islam merupakan proses untuk

³⁰Nur Zaman, dkk, *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 3.

³¹Lilik Rahmawati, "Konsep Ekonomi Al-Ghazali," *Jurnal Ekonomi Islam* Vol 02 No 01 (2012): hlm. 342.

mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan, dan tata karma dalam kehidupan. Tujuannya bukan semata-mata mensejahterahkan material didunia melainkan diakhirat juga. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah. Dalam Islam pertumbuhan ekonomi memiliki arti berbeda, pertumbuhan ekonomi harus belandaskan nilai-nilai iman, taqwa, dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa³².

c) Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Solow merupakan orang yang berperan dalam pengembangan teori ini. mayoritas pemikiran pengikut teori ini berorientasi kepada pertumbuhan pendapatan perkapita jangka panjang dan perkembangan yang secara terus menerus meningkat.³³

d) Teori Klasik

Adam Smith memiliki keseriusan yang tinggi terkait dengan faktor-faktor yang menimbulkan pertumbuhan ekonomi. Dalam buku Adam Smith yang berjudul “An

³²Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 237.

³³Amiruddin Idris, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 55.

Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations” dalam buku tersebut Adam Smith menuliskan pendapatnya terkait faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi yakni: pertumbuhan *output* total (sumber daya alam, sumber daya manusia, dan persediaan modal) dan pertumbuhan penduduk. Kemudian ada beberapa karakteristik dari teori ekonomi klasik Adam Smith yaitu: sistem pasar bebas, pemerintah tidak boleh ikut campur tangan kecuali dalam hal penegakan aturan, penyedia infrastruktur, dan memberikan perlindungan. ketiga produsen dan konsumen yang menentukan harga dan keempat kompensasi ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Ketika tenaga kerja berlebihan mengakibatkan biaya kompensasi diturunkan, sebaliknya ketika tenaga kerja kurang biaya kompensasi akan ditingkatkan.³⁴

2. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja maupun aktif mencari kerja, yang masih mau dan maupun untuk melakukan pekerjaan. Tenaga juga merupakan faktor produksi yang sangat penting bagi setiap

³⁴Eko Sudarmanto, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 16.

negara disamping faktor alam dan faktor modal. Dikatakan demikian, karena meskipun suatu negara memiliki sumber daya alam dan modal yang besar akan tetap membutuhkan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksinya.³⁵ Menurut Undang-undang tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja merupakan seseorang yang telah mampu melakukan suatu pekerjaan guna untuk mendapatkan atau menghasilkan barang atau jasa, untuk memenuhi kebutuhan.

Angkatan kerja merupakan seluruh penduduk, baik itu perempuan maupun laki-laki dalam usia kategori produktif yang dimaksud pada usia 15-64 tahun yang sedang dalam bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Kesempatan kerja atau permintaan tenaga kerja merupakan suatu lembaga yang kondisinya telah mempersiapkan lapangan pekerjaan dan tersedia untuk seluruh penduduk yang proses dalam masa mencari pekerjaan dalam usia produktif. Kesempatan kerja bisa juga dikatakan sebagai lapangan pekerjaan yang disediakan untuk penduduk yang masih dalam mencari pekerjaan.

Tingkat partisipasi kerja merupakan salah satu gambaran yang berhubungan dengan problematika ketenagakerjaan terkait tinggi rendahnya tingkat angkatan kerja dalam usia produktif. Tingkat partisipasi angkatan kerja ini berguna agar mengetahui

³⁵Kardiman, dkk, *Ekonomi Dunia Keseharian Kita* (Bogor: Yudhistira, 2006), hlm. 63.

bagaimana sifat tenaga kerja yang aktif dalam pekerjaannya guna pembangunan ekonomi yang lebih baik lagi.³⁶

b. Jenis-jenis Tenaga Kerja

1) Tenaga Kerja Menurut Keahlian:

a) Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik merupakan jenis tenaga kerja yang syaratnya wajib menyelesaikan pendidikan terlebih dahulu sebelum masuk ke dunia kerja.

b) Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga Kerja Terlatih merupakan jenis tenaga kerja yang memang harus memerlukan pelatihan yang khusus untuk pekerjaannya tersebut sebelum memasuki dunia kerja.

c) Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih

Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih merupakan jenis tenaga kerja yang memang tidak harus menempuh bidang pendidikan atau pun bidang pelatihan terdahulu, tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih ini bisa saja dimanfaatkan oleh seluruh penduduk yang ingin bebas bekerja.³⁷

2) Tenaga Kerja Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

a) Tenaga Kerja Bidang Produksi

³⁶Irim Rismi Hastyri, *Pasar Tenaga Kerja* (Jakarta: Cempaka Putih, 2019).

³⁷D.C. Tyas, *Ketenagakerjaan Indonesia* (Jawa Tengah: Alprin, 2010), hlm. 9.

Tenaga Kerja Bidang Produksi merupakan jenis tenaga kerja yang peranannya penting guna untuk menciptakan atau memproduksi suatu barang atau jasa.

b) Tenaga Kerja Bidang Pemasaran

Tenaga kerja jenis ini merupakan tenaga kerja yang tugasnya hanya pada bagian penjualan ataupun pemasaran saja, yang namanya perusahaan pasti menginginkan produknya dikenal oleh banyak masyarakat guna mendapatkan keuntungan.

c) Tenaga Kerja Bagian Umum dan Administrasi

Tenaga Kerja Bagian Umum dan Administrasi jenis ini tidak langsung berhubungan pada bidang produksi barang dan jasa. Tenaga kerja ini hanya berhubungan dengan karyawannya terkait hak dan kewajiban karyawannya.³⁸

3) Hakikat Hukum Ketenagakerjaan

Kedudukan tenaga kerja pada hakikatnya bisa dilihat dari dua segi, yaitu dari segi hukum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan dari segi sosial ekonomis. Dari segi sosial ekonomis seorang tenaga kerja pasti membutuhkan perlindungan hukum yang layak dari negaranya sendiri apabila terjadi tindakanyang tidak di inginkan dari suatu perusahaan tempat bekerjanya. Berdasarkan ketentuan Pasal 27 UUD 1945, yaitu setiap warga negara bersamaan kedudukannya dalam hukum dan

³⁸Bonaraja Purba, dkk, *Ekonomi Demografi*, n.d., hlm. 77.

pemerintahan. Ketentuan ini jabarkan lebih lanjut dalam Pasal 5 dan Pasal 6 UU No. 13 Tahun 2003. Pasal 5 yaitu setiap tenaga kerja mempunyai kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan. Pasal 6, yaitu setiap pekerja/buruh berhak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi dari pengusaha.³⁹

4) Tenaga Kerja Dalam Ekonomi Islam

Tenaga kerja sebagai bagian dari pelaku dalam pasar tenaga kerja. Islam memandang kesatuan dari kerja dan tenaga kerja untuk mengelola amanah Allah secara bertanggung jawab dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat atau masalah. Islam menekankan keridhoan antara tenaga kerja dan majikan, kedua belah pihak ini seharusnya bersinergi dalam menjaga hubungan sesama muslim, hubungan antara majikan dan tenaga kerja serta menghasilkan kemaslahatan bagi kedua belah pihak. Pasar tenaga kerja jika ditinjau dari pandangan Islam juga di artikan sebagai penawaran tenaga kerja yang terdiri dari angkatan kerja yang sesuai. Fungsi pasar tenaga kerja sebagai bagian dalam menentukan tingkat upah tentu dipengaruhi beberapa faktor eksternal dan internal yang terjadi. Hal ini pun bisa kita diketahui bahwa tidak ada yang mempunyai pengetahuan sempurna tentang situasi di masa depan sehingga fenomena yang terjadi didalam

³⁹Devi Rahayu, *Buku Ajar Hukum Ketenagakerjaan*, n.d., hlm. 12-16.

pasar tenaga kerja dapat digantikan oleh perjanjian dan kontrak di antara perusahaan, manajemen dan pekerja.

Ekonomi Islam menjunjung nilai etika dan nilai-nilai moral yang mampu mendorong terciptanya mekanisme pasar yang lebih efisien. Islam mendukung umatnya untuk menjadi tenaga kerja yang produktif. Selebihnya dari jumlah angkatan kerja yang tidak terserap ini dituntun untuk berproduktif dengan menjadi wirausaha sebagai bentuk ikhtiar dalam mencari karunia Allah. Hal ini juga membantu bagi langkah pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait dengan pemerataan tenaga kerja.⁴⁰ Islam memberikan tuntunannya kepada manusia untuk menjadi insan yang produktif dan diwajibkan untuk bekerja mencari karunia Allah di bumi ini, sebagaimana dalam firman Allah QS:Al-Jumu'ah:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila telah di tunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁴¹

Berdasarkan potongan ayat diatas menegaskan bahwa manusia sebagai hamba Allah dianjurkan untuk bekerja

⁴⁰Hanifiyah Yuliatul Hijriah dan Elfira Maya Adiba, "Pasar Tenaga Kerja Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Islam," *The International Journal Of Applied Business Tijab* Vol. 3 No. 1 (2019): hlm. 36.

⁴¹Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Cv Penerbit J-Art, 2017), hlm. 553.

mencari rezeki dengan selalu berpegang pada aturan Allah. Hal ini kembali menunjukkan Islam tidak menginginkan umatnya menjadi pengangguran dan dengan berkurangnya pengangguran dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan stabilitas perekonomian negara.

Di bawah ini merupakan hadits tentang ekonomi tenaga kerja:

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لِأَنَّ يَأْخُذَ أَحَدَكُمْ أَحْبَلَهُ ثُمَّ يَأْتِي الْجِبَلَ ، فَيَأْتِي بِحِزْمَةٍ مِنْ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعُهَا فَيَكْفَى اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ ، أَعْطَوْهُ أَمْ مَنَعُوهُ .
(رواه البخاري)

Artinya “Dari Abu Hurayrah r.a, katanya, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “ Sekiranya seseorang di antara kalian mengambil tambang lalu pergi ke gunung, kemudian ia datang kembali dengan membawa seikat kayu bakar di punggungnya, lalu menjualnya, kemudian dengan cara sedemikian itu Allah mencukupkannya, itu lebih baik daripada meminta-minta kepada orang, bisa jadi ia diberi, dan bisa jadi ia tidak diberi.” (HR. Bukhari).

Hadis di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan rezeki kepada seluruh makhluknya. Cara menjemput rezeki yang Allah berikan haruslah dengan cara yang halal. Allah dan Rasul-Nya memberikan apresiasi yang sangat tinggi kepada hamba-Nya yang maksimal berikhtiar dan sabar. Dengan karunia ini sesungguhnya Allah telah

memberikan pahala sebanyak dua kali, yaitu pahala ikhtiar dan pahala kesabarannya. Allah menambah lagi pahala jika bersyukur dengan apa yang dihasilkannya, besar atau kecil, sedikit atau banyak. Selain pahala yang diperoleh, Allah juga memberikan keberkahan kepadanya. Hadist diatas juga menggambarkan betapa ikhtiarnya dengan keras walaupun hasilnya tidak sebanding dengan kuatnya usaha tetap lebih baik daripada meminta-minta.⁴²

عَنْ الْمُقَدِّمِ بْنِ مَعَدٍ يَكْرَبُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ . (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Dari al-Miqdam Ibn Ma'dikariba dari Nabi SAW bersabda : "Tidaklah seseorang makan suatu makanan yang lebih baik daripada memakan hasil kerja tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Daud as biasanya memakan hasil kerja tangannya sendiri.(HR; al- Bukhari)"

Hadits di atas dapat disimpulkan bahwasanya Allah dan Rasul-Nya sangat menghargai ikhtiar seorang hamba dalam mencari rezeki. Orang mencari nafkah halal untuk memenuhi kebutuhan keluarganya merupakan bentuk tanggung jawab yang nyata. Kebalikannya, orang yang malas bekerja atau orang yang

⁴² Idri, *Hadis Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 35-38.

malas mencari nafkah tentu dibenci Allah dan Rasul-Nya karena ia meninggalkan kewajiban dan tanggung jawabnya.⁴³

5) Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Seluruh penduduk yang telah terserap sebagai tenaga kerja di dalam sektor perekonomian dapat di katakan sebagai tenaga kerja. Sektor yang telah menyediakan lapangan pekerjaan tersebut pada dasarnya mempunyai suatu tujuan yakni menghasilkan suatu barang dan jasa yang bisa menguntungkan. Setiap sektor pasti mengalami yang namanya laju pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda, demikian juga halnya pada setiap sektor dalam menyerap tenaga kerjanya pasti memprioritaskan tenaga kerjanya yang berbeda-beda atau bisa dikatan tenaga kerja yang terbaik. Jadi, hubungan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sangatlah erat karena semakin besar tenaga kerja maka berkurang angka pengangguran dan produktivitas tenaga kerjanya juga meningkat sehingga laju pertumbuhan ekonomi membaik.⁴⁴

3. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Al-Ghazali mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ketidakmampuan untuk memenuhi apa yang tidak dibutuhkan bukanlah kemiskinan. Jika

⁴³ Eef Saefulloh, *Kuliah Hadits Ekonomi* (Cirebon: Cirebon Com, 2015), hlm. 56.

⁴⁴ Alexandra Hukom, "Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Ekonomi Kuantitatif* Vol.7 Mo.2 (2014): hlm. 124.

barang yang dibutuhkan tersedia dan terjangkau oleh seseorang, maka dia tidak akan diperlakukan sebagai orang miskin.⁴⁵ Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum. Hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan juga termasuk masalah global, sebagian orang memahami istilah dari subjektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif.⁴⁶

1) Bentuk-bentuk Kemiskinan

a) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut merupakan suatu kondisi seseorang atau kelompok yang pendapatannya dibawah garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan standar untuk pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup.

b) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif merupakan suatu kondisi yang terjadi karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau keseluruhan lapisan masyarakat sehingga menyebabkan adanya ketimpangan pendapatan dan ketimpangan standar kesejahteraan.

c) Kemiskinan Kultural

⁴⁵ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 21-25.

⁴⁶ Devi Arfiani, *Berantas Kemiskinan* (Jawa Tengah: Alprin, 2019), hlm. 5.

Kemiskinan kultural merupakan suatu kondisi yang terjadi pada seseorang atau masyarakat akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat tersebut yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau untuk memperbaiki taraf hidup dengan tata cara modern.⁴⁷

d) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural merupakan suatu kondisi seseorang atau masyarakat yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan.⁴⁸

2) Faktor penyebab kemiskinan

Faktor penyebab kemiskinan ada tiga, yaitu :

- a) Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidakadilan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang.
- b) Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berdampak pada produktivitas yang rendah, dan kemudian mengakibatkan upah yang diterima juga rendah.

⁴⁷Ali Khosman, dkk, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin* (Jakarta: Fakultas Ekologi Manusia IPB bekerja sama dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 3.

⁴⁸Elvira Handayani Jacobus, dkk, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Sulawesi Utara,” *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* Vol.19 No.3 (2018): hlm. 90.

c) Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.⁴⁹

3) Hubungan kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan adalah hubungan yang kompleks dan kontroversial. Secara umum, pertumbuhan ekonomi adalah prakondisi bagi pengurangan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan instrument anti kemiskinan yang paling dominan. Untuk menurunkan angka kemiskinan yang cepat disebabkan oleh tingginya pertumbuhan sektor-sektor penghasil komoditas dan berkurangnya ketimpangan.⁵⁰

4. Pengangguran

a. Pengertian pengangguran

Pengangguran adalah masalah yang sangat besar dalam perekonomian, karena pengangguran sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup seluruh penduduk masyarakat. Begitu besarnya masalah pengangguran, sehingga menjadi perbincangan yang hangat pada setiap negara dan menjadi perdebatan politik juga karena pengangguran ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Secara umum pengangguran dapat diartikan suatu kondisi yang membuktikan tidak dimanfaatkannya sumber daya alam yang ada atau tidak digunakannya sumber daya alam yang telah tersedia. Sedangkan dalam pandangan

⁴⁹Alifiulathin Ytaminingsih, dkk, *Feminisasi Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan Berperspektif Sisiopsikologis* (Malang: Ub Press, 2020), hlm. 5.

⁵⁰Denni Setiawan Jayadi, "Peran Pertumbuhan Ekonomi dalam Menurunkan Kemiskinan di Tingkat Provinsi di Indonesia Tahun 2004-2012," *Modus* Vol.28 No.1 (2016): hlm. 91.

islam pengangguran merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak mau mempergunakan potensi badani dan rohaninya guna mewujudkan pencapaian untuk memenuhi kebutuhannya.⁵¹

1) Faktor-faktor Pengangguran

a) Kebijakan Pemerintah

Tidak semua kebijakan pemerintah berpihak pada rakyat dan tidak menimbulkan masalah. Seperti kebijakan kenaikan BBM telah menimbulkan tingkat pengangguran. Dan pembukaan industri dapat mematikan lapangan pekerjaan yang sudah ada dan memberi dampak buruk bagi rakyat karena pelaku industri tidak memperhatikan dampaknya bagi lingkungan yang mengakibatkan pencemaran.

b) Perusahaan Yang Selalu Mengejar Keuntungan

Sistem kontrak biasanya selalu diterapkan oleh suatu perusahaan karena dianggap sangat efisien dan lebih menguntungkan bagi perusahaan daripada pegawai tetap. Jika perusahaan memiliki pegawai tetap maka perusahaan akan bertanggung jawab atas biaya tunjangan maupun dana pensiun ketika pegawai sudah tidak lagi bekerja.

c) Potensi Diri

Pada zaman sekarang begitu banyak yang bisa kita lakukan didunia ini dengan wawasan pergaulan dan keberanian. Kita

⁵¹Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 115-116.

bisa mencoba hal-hal baru yang belum pernah kita lakukan namun jangan sampai melanggar hukum. Dengan mencoba banyak hal baru kita mampu menemukan potensi diri sendiri.⁵²

2) Dampak pengangguran

Angka pengangguran yang setiap tahun semakin meningkat membuat masyarakat tidak makmur atau bahkan mengalami ketidaksejahteraan, dengan demikian pengangguran pasti menimbulkan dampak, yaitu sebagai berikut:

- a) Pengangguran ini mengakibatkan masyarakat tidak mengalami yang namanya sejahtera. Hal ini terjadi karena pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional yang telah dicapai masyarakat mengalami penurunan, sehingga kebutuhannya pun tidak terpenuhi.
- b) Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah menurun karena disebabkan oleh tingkat kegiatan ekonomi yang tidak stabil, jika kegiatan ekonomi tidak stabil maka pendapatan pun tidak stabil sehingga pajak yang harus di bayar pun akan menurun.
- c) Pengangguran dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, karena dengan pengangguran masyarakat tidak bisa menghasilkan barang atau jasa, sehingga kebutuhan pun tidak terpenuhi.⁵³

3) Hubungan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

⁵² Lailatul Hijrah, *Menerapkan Strategi Kampung Dalam Bisnis Online Belajar Dari Pengalaman* (Jawa Tengah: Lekeisha, 2020), hlm. 18.

⁵³ Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Ponorogo: Unida Gontor Pres, 2018), hlm. 115-116.

Pengangguran sangat erat hubungannya terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan yang telah kita ketahui dari tahun ke tahun angka pengangguran semakin meningkat. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah Indonesia karena jika pembangunan ekonomi berhasil maka itu artinya pemerintah telah mampu meminimalisir angka pengangguran. Jika pemerintah mampu mengentaskan masalah pengangguran otomatis pendapatan akan meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi akan membaik.⁵⁴

e. Indeks Pembangunan Manusia

1) Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia didefinisikan sebagai perluasan pilihan bagi manusia yang dapat dilihat sebagai proses upaya kearah perluasan pilihan dan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut. Pembangunan manusia, dapat dilihat juga sebagai pembangunan kemampuan manusia melalui perbaikan taraf kesehatan, pengetahuan, dan keterampilan sekaligus sebagai pemanfaatan kemampuan atau keterampilan tersebut.⁵⁵ Tinggi rendahnya nilai indeks pembangunan manusia tidak dapat dilepaskan dari program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah baik ditingkat pusat maupun daerah. Proses desentralisasi tampaknya telah membuka potensi-potensi wilayah untuk berkembang secara aktif dan mandiri. Kompetisi antar wilayah makin

⁵⁴Suripto dan Lalu Subayil, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan," hlm. 130.

⁵⁵Dio Caisar Darma, dkk, *Ekonomi Gizi: Dimensi Baru Indonesia* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 85.

dinamis sebagai ajang adu kebijakan pembangunan manusia yang efisien dan efektif. Namun perlu disadari, perubahan atau peningkatan angka indeks pembangunan manusia tidak terjadi secara instan.⁵⁶

Indeks pembangunan manusia memiliki tiga dimensi, yaitu:

a) Usia harapan hidup

Usia harapan hidup mencerminkan usia maksimum yang diharapkan seseorang untuk dapat bertahan hidup. Pembangunan manusia harus lebih mengupayakan agar penduduk dapat mencapai usia harapan hidup yang panjang. Angka harapan hidup merupakan indikator penting dalam mengukur panjang umur. Ada beberapa indikator harapan hidup meliputi: Angka kematian bayi, penduduk yang diperkirakan tidak mencapai usia 40 tahun, persentase penduduk dengan keluhan kesehatan, rata-rata lama sakit, dan persentase balita yang kurang gizi.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dalam hal ini tingkat pendidikan juga diakui secara luas sebagai unsur mendasar dari pembangunan manusia. Harkat dan martabat manusia akan meningkat apabila bersangkutan mempunyai kecerdasan yang memadai. Tingkat kecerdasan seseorang pada titik waktu tertentu merupakan produk gabungan dari keturunan, pendidikan, dan pengalamannya. Ada beberapa indikator pengetahuan yaitu:

⁵⁶Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia 2013* (Badan Pusat Statistik, 2013), hlm. 6.

Angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, angka partisipasi sekolah, dan putus sekolah.

c) Standar layak hidup

Unsur dasar pembangunan manusia yang ketiga ialah standar hidup layak. Ada beberapa indikator standar hidup layak yaitu: Jumlah yang bekerja, jumlah pengangguran terbuka, jumlah persentase penduduk miskin, dan PDRB riil per-kapita.⁵⁷

2) Hubungan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi

Indeks pembangunan manusia mempunyai hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu ketika indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami kenaikan dalam suatu kurun waktu, tetapi ketika nilai indeks pembangunan manusia tetap meningkat, justru pertumbuhan ekonominya menurun pada periode tahun tertentu.⁵⁸

Dalam kajian ekonomi Islam, permasalahan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah dalam QS:Hud ayat 61:

⁵⁷Yusniah Anggraini, *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* (Jakarta Selatan: Indocamp, 2018), hlm. 9-14.

⁵⁸Moh Muqorrobin dan Ady Soejoto, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol.5 No.3 (2017): hlm. 2.

وَالِي تَمُودَ أَخَاهِمُ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرِهِ
هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ
رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya: dan kepada kaum samud (kami utus) saudara mereka, saleh. Dia berkata, : Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampun kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya tahanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).⁵⁹

Makna dari potongan ayat di atas bahwa Allah SWT menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminologi ‘pemakmuran bumi’ ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur.” Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami

⁵⁹Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 221.

oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.⁶⁰

B. Penelitian Terdahulu

Guna untuk mengetahui perbandingan antara peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh mahasiswa/mahasiswi lain, maka peneliti menyajikan tabel penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nur Azizah Skripsi, 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan	Determinan Pertumbuhan Ekonomi Diprovinsi Sumatera Utara	Variabel kemiskinan dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi diprovinsi sumatera utara. tahun 2006-2018.
2	Amita Pameswari, Sri Muljaningsih, dan Kiki Asmara (Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2021)	Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur	Berdasarkan hasil uji signifikan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pada variabel kemiskinan, indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.
3	Farathika Putri	Pengaruh Indeks	Variabel indeks

⁶⁰Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* Vol. 1 No. 2 (2018): hlm. 119.

	Utami (Jurnal Samudra Ekonomika, 2020)	Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh	pembangunan manusia, kemiskinan dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi diprovinci aceh.
4	Rahmat Imanto, Maya Panorama, dan Rinol Sumantri (Jurnal Ekonomi Islam, 2020)	Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan	Berdasarkan hasil uji signifikan menunjukkan secara simultan bersama- sama pengangguran dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.
5	Irmayanti Skripsi, 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar	Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dikota Makassar

Berdasarkan tabel diatas terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Pada penelitian Nur Azizah yang berjudul determinan pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera utara dalam penelitiannya menggunakan metode *Fixed Effect* . Sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Vector Error Correction Model*. Persamaan penelitian Nur Azizah dengan penelitian ini yaitu variabel kemiskinan dan variabel pengangguran sama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Persamaannya adalah variabel kemiskinan dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan

- ekonomi. Kemudian perbedaannya yaitu lokasi dan waktu penelitian.
- b. Pada penelitian Amita Pameswari yang berjudul analisis pengaruh kemiskinan, indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dalam penelitiannya menggunakan data *time series* sedangkan penelitian ini menggunakan data panel. Persamaan penelitian Amita dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas tenaga kerja, kemiskinan dan indeks pembangunan manusia.
 - c. Pada penelitian Farahatika yang berjudul pengaruh indeks pembangunan manusia, kemiskinan, dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh sama-sama meneliti variabel independen indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dan sama-sama menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data BPS. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut dilakukan di tingkat provinsi sedangkan penelitian ini dilakukan pada tingkat kabupaten.
 - d. Pada penelitian Rahmat Imanto yang berjudul pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan, perbedaannya adalah wilayah yang diteliti dan variabel X1 yang digunakan dimana dalam penelitiannya memakai variabel pengangguran sedangkan

penelitian ini variabel X1 menggunakan tenaga kerja. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian jenis kuantitatif.

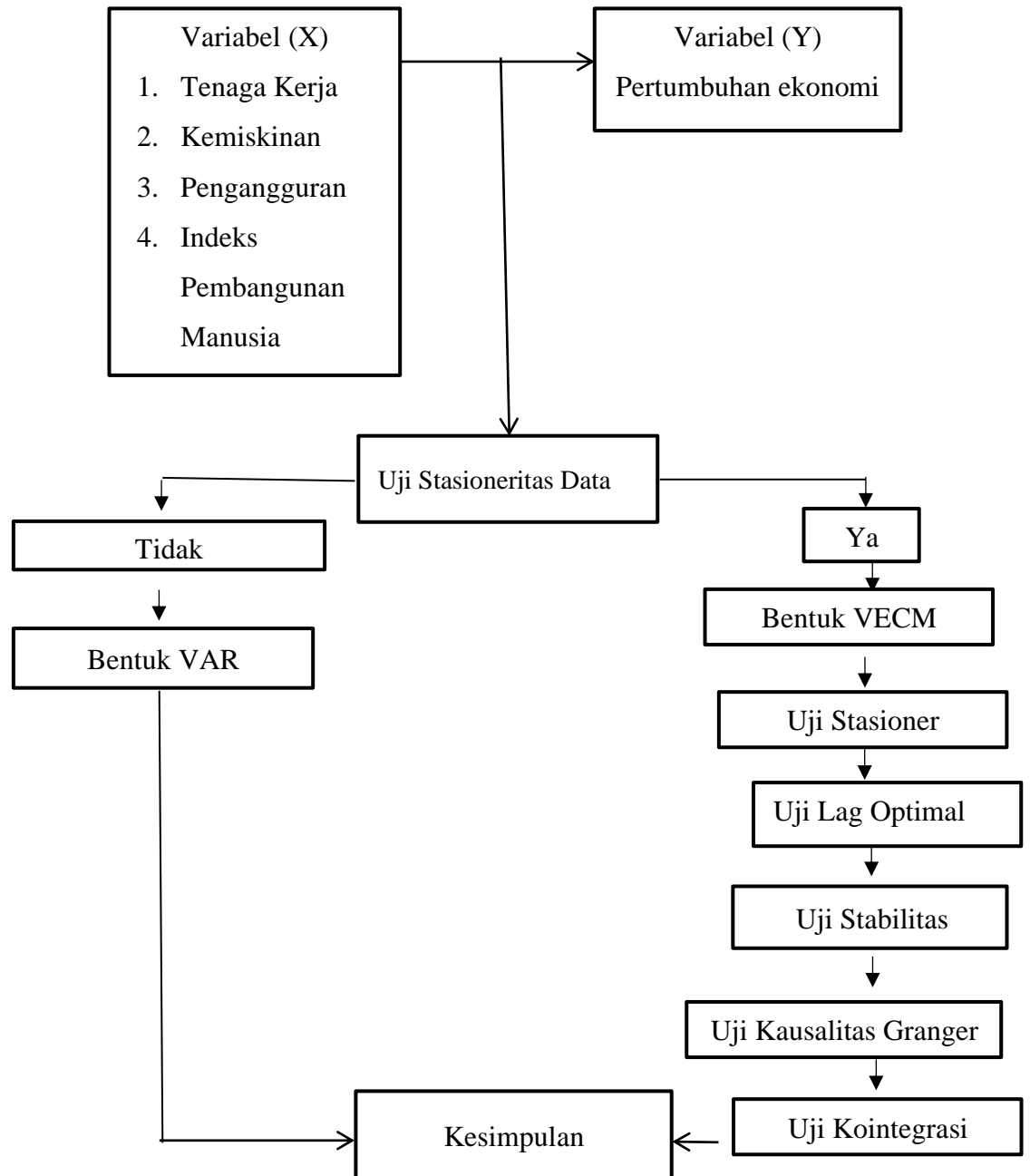
- e. Pada penelitian irmayanti yang berjudul pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kota Makassar, perbedaannya adalah penelitian irmayanti menggunakan dua variabel bebas sedangkan penelitian ini menggunakan empat variabel bebas kemudian perbedaan lainnya yaitu jenis data yang digunakan irmayanti yaitu data time series sedangkan penelitian ini data panel. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan sumber data sekunder.

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir merupakan suatu gambaran sistematis terhadap penelitian yang bersifat sementara.⁶¹

⁶¹Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm. 44.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Berdasarkan gambar II.1 diatas yang terdiri dari konsep-konsep yang menjadi acuan peneliti. Berdasarkan latar belakang penelitian yang terdiri dari identifikasi masalah dan batasan masalah. Maka

peneliti selanjutnya menyusun rumusan masalah dan mengambil beberapa variabel untuk diteliti. Terdiri dari pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen dan variabel independen terdiri dari tenaga kerja, kemiskinan, pengangguran dan indeks pembangunan manusia. Kemudian peneliti melihat hubungan antar variabel berdasarkan teori yang sudah ada, dan mengumpulkan data guna membandingkan dengan teori yang ada. Selanjutnya data tersebut diolah menggunakan *Eviews* 10 dengan menggunakan uji *Vector Error Corection Model* (VECM) untuk menjawab hipotesis. Dari hipotesis tersebut, selanjutnya akan dilihat bagaimana pengaruh variabel tenaga kerja, kemiskinan, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Setelah data diolah maka akan di dapati hasil dan kesimpulan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terkait suatu hal yang telah dibuat untuk dijabarkan.⁶²

H₀1 :Tidak terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan

H_a1 :Terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁶²Husein Umar, *Riset Sumberdaya Manusia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 168.

H₀₂ :Tidak terdapat pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan

H_{a2} : Terdapat pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan.

H₀₃ :Tidak terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan

H_{a3} : Terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan.

H₀₄ : Tidak terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan

H_{a4} :Terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Kabupaten Mandailing Natal dan Tapanuli Selatan. Peneliti menggunakan satu variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi dan empat variabel bebas yaitu tenaga kerja, kemiskinan, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia dengan judul Determinan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilakukan mulai dari Oktober 2021 sampai dengan November 2022.

B. Jenis dan Sumber Data Peneliti

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang dimaksud penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai dengan menggunakan langkah-langkah statistik. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel selanjutnya akan di analisis dengan alat uji statistic serta menggunakan teori yang objektif.⁶³

2. Sumber data

Sumber data penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber yang terpercaya yaitu Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Tahun 2001-2021.

⁶³I Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), hlm. 12.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek secara lengkap yang akan dipelajari oleh peneliti, sedangkan sampel merupakan sebahagian objek dari populasi.⁶⁴ Data pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, pengangguran, kemiskinan dan indeks pembangunan manusia Kabupaten Mandailing Natal dan Tapanuli Selatan dari tahun 2001-2021 merupakan populasi penelitian.

2. Sampel

Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bilamana semua populasi digunakan.⁶⁵ Sampel pada penelitian ini yaitu data pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, kemiskinan, pengangguran dan indeks pembangunan manusia Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2001-2021. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 sampel.

D. Analisis Data

Sebuah data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *Eviews 10*. penelitian ini menggunakan Estimasi Data Panel. Teknik Analisis Data Analisis data merupakan pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data merupakan

⁶⁴Sirilius Seran, *Metode Penelitian Ekonomi dan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 89-91.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 96.

rangkaian penelaahan, pengelompokan, penafsiran, dan verifikasi data agar fenomena dalam penelitian memiliki nilai akademis dan ilmiah. Adapun kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, menyajikan data dalam tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menjawab hipotesis.⁶⁶ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan VECM.

Vector Error Correction Model (VECM) merupakan VAR terestriksi yang digunakan untuk variabel yang stasioner tetapi memiliki kecenderungan untuk terkointegrasi. Setelah dilakukan pengujian kointegrasi pada model yang digunakan, maka dianjurkan untuk memasukkan persamaan kointegrasi kedalam model yang digunakan.⁶⁷ Ada beberapa teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berhubungan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjelaskan atau menguraikan data agar mudah dimengerti.⁶⁸

⁶⁶Sandi Siyoto dan M Ali Sodikin, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 109.

⁶⁷Muhammad Firdaus, dkk, *Aplikasi Model Ekonometrika Dengan Studio* (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2020), hlm. 83.

⁶⁸Syofian Siregar, *Statiska Penerapan Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 2.

2. Uji Stasioner

Salah satu konsep penting dalam menggunakan data deret waktu (time series) untuk analisis adalah apakah kondisinya stabil. Tujuan dari uji stasioneritas adalah agar estimasi regresi yang dihasilkan tidak mengandung fenomena ekonomi yang menyesatkan.

3. Uji *Lag Optimal*

Tujuan penentuan lag optimal adalah untuk melihat perilaku dan hubungan masing-masing variabel menentukan panjang jeda yang optimal sangat penting dalam analisis data deret waktu. Hal ini dikarenakan hasil atau efek dari kebijakan ekonomi biasanya tidak langsung mempengaruhi kegiatan ekonomi secara langsung tetapi membutuhkan waktu.

4. Uji Stabilitas Model VAR

Setelah dilakukan pengujian untuk menentukan pada lag berapakah model bisa diketahui optimal, maka tahap yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan model sudah stabil atau belum.⁶⁹

5. Uji Kausalitas *Granger*

Saat menggunakan metode ekonometrik untuk menganalisis data ekonomi, sering ditemukan dalam model persamaan bahwa terdapat ketergantungan antara satu variabel

⁶⁹Petter Ibnu Chiristiano, "Analisis Respon Perbankan atas Dana Repatriasi Program Pengampunan Pajak," *Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik* Vol. 2. No.2 (2017): hlm. 88.

dengan variabel lainnya (kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel). Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian hubungan kausal antar variabel dalam model. Kausalitas sendiri merupakan hubungan jangka pendek antar kelompok tertentu, dengan menggunakan metode ekonometri termasuk hubungan timbal balik.⁷⁰

6. Uji Kointegrasi *Johansen Fisher*

Kointegrasi merupakan kombinasi linear dari variabel non-stasioner. Dalam analisis VAR/VECM, kointegrasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan jangka panjang antar variabel non-stasioner. Dari hasil uji kointegrasi inilah peneliti akan mengetahui pendekatan model VAR apa yang harus digunakan dalam penelitian. Dimana pada saat hasil uji menunjukkan bahwa data tidak terkointegrasi, maka VAR bisa dilakukan pada turunan pertamanya atau VAR in difference. Namun, apabila hasil uji menunjukkan bahwa data terkointegrasi, maka metode yang digunakan yaitu VECM.

7. Uji VECM

Uji *Vector Error Corection Model* (VECM) merupakan model VAR yang telah dikembangkan, pada hubungan jangka

⁷⁰Bambang Juanda dan Junaidi, *Ekonometrika Deret Waktu* (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2021), hlm. 175-182.

panjang dengan tetap memperhatikan dinamisi hubungan jangka pendek.⁷¹

⁷¹Moh. Faizin, "Penerapan Vector Error Corection Model Pada Hubungan Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* Vol.8 No.1 (2021): hlm. 35.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Kabupaten Mandailing Natal

Sejarah berdirinya kabupaten Mandailing Natal baru dimulai saat diresmikan pada 9 Maret 1999. Kabupaten Mandailing ini mempunyai area seluas 6.620,70 km². Pembentukan Kabupaten Mandailing Natal secara resmi didirikan berdasarkan UU nomor 12 tahun 1998 tentang pembentukan kabupaten daerah tingkat II toba samosir dan kabupaten daerah tingkat II Mandailing Natal yang keluar pada tanggal 23 November tahun 1998. Di awal terbentuknya kabupaten Mandailing Natal hanya terdiri dari delapan kecamatan yang terbagi menjadi 273 desa. Selanjutnya pada tahun 2002 keluar Peraturan Daerah yang membentuk 17 kecamatan yang terbagi dalam 322 desa serta tujuh kelurahan.

Pada tahun 2007 Kabupaten Mandailing Natal kembali membentuk kecamatan baru sehingga wilayahnya memiliki 23 Kecamatan dengan 353 Desa dan 32 Kelurahan.⁷² Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Sumatera Utara. Masyarakat Mandailing Natal dikenal dengan masyarakat yang memegang teguh adat istiadat dan kebudayaan peninggalan para leluhurnya hingga saat ini.

⁷²BPS Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2021 (Mandailing Natal: BPS Kabupaten Mandailing Natal, 2021), hlm. 46-50.

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alamnya, kabupaten Mandailing Natal termasuk kawasan pantai barat Sumatera Utara.⁷³

2. Kabupaten Tapanuli Selatan

Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada garis 058-35- 20733 Lintang Utara dan 984250-993416 Bujur Timur. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Tapanuli Tengah. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas dan Kabupaten Padang Lawas Utara serta Labuhan Batu Utara. Sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal dan juga Samudera Hindia. Curah hujan di Kabupaten Tapanuli Selatan cenderung tidak teratur di sepanjang tahunnya. Luas wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan 4.355,35 Km²/435.53,00 Ha dengan ketinggian berkisar 0-1.985 M diatas permukaan laut. Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari 15 kecamatan dan 212 desa dan 36 kelurahan yang semuanya telah definitif.⁷⁴

⁷³Syukri Albani Nsution, *Hukum Perkawinan Muslim* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 1.

⁷⁴BPS Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2021 (Tapanuli Selatan: BPS Kabupaten Tapanuli Selatan, 2021), hlm. 4-9.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel IV.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PE	LN_TK	KEM	PENG	IPM
Mean	5.426667	5.248610	14.23571	6.275714	6549.667
Median	6.100000	5.302568	11.98000	6.120000	6500.000
Maximum	6.540000	5.387555	23.77000	10.36000	7027.000
Minimum	-0.940000	5.038516	9.110000	3.060000	6076.000
Std. Dev.	1.711135	0.110031	5.093972	1.968839	285.4802
Skewness	-2.709101	-0.639656	0.697171	0.507489	0.248747
Kurtosis	10.30197	1.924368	1.972698	2.766179	1.968865
Jarque-Bera	72.34125	2.444418	2.624598	0.949247	1.146897
Probability	0.000000	0.294579	0.269200	0.622119	0.563579
Sum	113.9600	110.2208	298.9500	131.7900	137543.0
Sum Sq. Dev.	58.55967	0.242138	518.9709	77.52651	1629979.
Observations	21	21	21	21	21

Sumber : *Olahan Eviews 10, 2022*

Berdasarkan tabel IV.1 diatas nilai maksimum variabel pertumbuhan ekonomi yang dilambangkan dengan PE adalah sebesar 6,54 persen yang diikuti dengan nilai minimum sebesar -0,94 persen dan nilai rata-rata (mean) variabel sebesar 5,42 persen, serta nilai standar devisi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 1,71. Untuk variabel tenaga kerja yang dilambangkan dengan LN_TK nilai maksimumnya adalah sebesar 5,38 yang diikuti dengan nilai minimum sebesar 5,03 dan nilai rata-rata (mean) variabel 5,24 serta nilai standar devisi variabel ln_tk sebesar 0,11. Untuk variabel kemiskinan yang dilambangkan dengan KEM nilai maksimumnya sebesar 23,77 persen diikuti dengan nilai minimum sebesar 9,11 persen dan nilai rata-rata (mean) variabel sebesar 14,23 persen, serta nilai standar devisi variabel kemiskinan sebesar 5,09. Untuk variabel Pengangguran dilambangkan dengan PENG nilai maksimumnya adalah sebesar

10,36 persen yang diikuti dengan nilai minimum sebesar 3,06 persen dan nilai rata-rata (mean) variabel sebesar 6,27 serta nilai standar devisi variabel kemiskinan sebesar 1,96. Sedangkan untuk variabel indeks pembangunan manusia dilambangkan dengan IPM nilai maksimumnya adalah sebesar 70,27 persen yang diikuti dengan nilai minimum sebesar 60,76 persen dan nilai rata-rata (mean) variabel sebesar 65,49 persen, serta nilai standar devisi variabel indeks pembangunan manusia sebesar 28,54.

2. Hasil Uji Stasioner

Tabel IV.2
Hasil Uji Akar Unit ADF

Pertumbuhan Ekonomi	Level	
Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	-10.53896	0.0000
ADF - Choi Z-stat	36.70611	0.0000
Tenaga Kerja		
Method		
ADF - Fisher Chi-square	-8.196237	0.0000
ADF - Choi Z-stat	23.63833	0.0000
Kemiskinan		
Method		
ADF - Fisher Chi-square	61.10683	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-7.481596	0.0000
Pengangguran		
Method		
ADF - Fisher Chi-square	84.34774	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-7.065801	0.0000
Indeks Pembangunan Manusia		
Method		
ADF - Fisher Chi-square	16.88192	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-7.088658	0.0000

Sumber: *Olahan Eviews 10, (2022)*

Uji stasioner merupakan konsep penting dalam menggunakan data deret waktu untuk analisis apakah kondisi datanya stabil. Tujuan dari uji stasioner adalah agar estimasi regresi yang dihasilkan tidak mengandung fenomena regresi yang tidak bermakna (regresi palsu) yang dapat menimbulkan fenomena ekonomi yang menyesatkan. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas < nilai signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas > nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai kestasioneran data dapat diketahui dari nilai probabilitas. Mac-Kinnon dimana jika nilai probabilitas kecil dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya. Berdasarkan tabel IV.2 diatas untuk masing-masing variabel lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) artinya menolak hipotesis H_0 yaitu tidak terdapat akar unit pada data atau sudah stasioner. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua data pada lima variabel yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Kemiskinan, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia sudah stasioner dengan menggunakan metode ADF Fisher Chi-square (*second differences*).

3. Hasil Uji *Lag Optimal*

Tabel IV.3
Hasil Uji *Lag Optimal*

VAR Lag Order Selection Criteria						
Endogenous variables: D(PE) D(LN_TK) D(KEM) D(PENG) D(IPM)						
Exogenous variables: C						
Date: 11/02/22 Time: 19:35						
Sample: 2001 2021						
Included observations: 18						
Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-196.9941	NA*	3846.700*	22.44378	22.69111*	22.47789
1	-178.5331	24.61464	9075.726	23.17034	24.65429	23.37496
2	-142.4841	28.03809	6305.070	21.94268*	24.66326	22.31781*

Sumber : *Olahan Eviews 10, (2022)*

Berdasarkan tabel IV.3 diatas dapat dilihat bahwa *lag* optimal dari beberapa kriteria. Jadi berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai AIC terkecil ditandai dengan banyak nya bintang (*). *Lag* optimal terjadi pada *lag* 2.

4. Hasil Uji Stabilitas VAR

Tabel IV.4
Hasil Uji Stabilitas VAR

Roots of Characteristic Polynomial	
Endogenous variables: D(PE) D(LN_TK)	
D(KEM) D(PENG) D(IPM)	
Exogenous variables: C	
Lag specification: 1 1	
Date: 11/02/22 Time: 19:34	
Root	Modulus
-0.549442	0.549442
-0.360431 - 0.129802i	0.383091
-0.360431 + 0.129802i	0.383091
0.182415 - 0.238414i	0.300194
0.182415 + 0.238414i	0.300194

Sumber : *Olahan Eviews 10, (2022)*

Berdasarkan tabel IV.4 diatas menunjukkan bahwa seluruh roots-nya mempunyai nilai modulus lebih kecil dari 1 sehingga mengartikan bahwa model tersebut telah stabil.

5. Uji Kausalitas *Granger*

Tabel IV.5
Hasil Uji Kausalitas *Granger*

Pairwise Granger Causality Tests			
Date: 11/02/22 Time: 19:37			
Sample: 2001 2021			
Lags: 2			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
LN_TK does not Granger Cause PE	19	1.48390	0.2603
PE does not Granger Cause LN_TK		4.99460	0.0231
KEM does not Granger Cause PE	19	2.49915	0.1180
PE does not Granger Cause KEM		0.70830	0.5093
PENG does not Granger Cause PE	19	0.63188	0.5461
PE does not Granger Cause PENG		2.95238	0.0852
IPM does not Granger Cause PE	19	0.01303	0.9871
PE does not Granger Cause IPM		0.43752	0.6542
KEM does not Granger Cause LN_TK	19	4.67073	0.0279
LN_TK does not Granger Cause KEM		6.43469	0.0104
PENG does not Granger Cause LN_TK	19	2.04673	0.1661
LN_TK does not Granger Cause PENG		3.83243	0.0471
IPM does not Granger Cause LN_TK	19	1.23201	0.3215
LN_TK does not Granger Cause IPM		1.35793	0.2891
PENG does not Granger Cause KEM	19	0.20960	0.8134
KEM does not Granger Cause PENG		2.60927	0.1089
IPM does not Granger Cause KEM	19	0.57810	0.5738
KEM does not Granger Cause IPM		1.35761	0.2891
IPM does not Granger Cause PENG	19	1.32149	0.2980
PENG does not Granger Cause IPM		1.88103	0.1890

Sumber : Olahan Eviews 10, (2022)

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat dilihat pada uji kausalitas granger menunjukkan bahwa hubungan kausalitas satu arah dan dua arah. Pertama terjadi pada variabel pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tenaga kerja, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0231 yang artinya nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Kedua terjadi pada variabel kemiskinan

mempengaruhi variabel tenaga kerja dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0279 nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Ketiga terjadi pada variabel tenaga kerja mempengaruhi kemiskinan dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0104 yang artinya nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Keempat terjadi pada variabel tenaga kerja mempengaruhi variabel pengangguran dibuktikan dengan nilai probabilitas 0,0471 nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05).

6. Kointegrasi Metode *Johansen Fisher*

Tabel IV.6
Hasil Uji Kointegrasi *Johansen Fisher*

Date: 11/02/22 Time: 19:38				
Sample (adjusted): 2003 2021				
Included observations: 19 after adjustments				
Trend assumption: Linear deterministic trend (restricted)				
Series: PE LN_TK KEM PENG IPM				
Lags interval (in first differences): 1 to 1				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.939356	127.1975	88.80380	0.0000
At most 1 *	0.853952	73.94566	63.87610	0.0056
At most 2	0.601749	37.39306	42.91525	0.1599
At most 3	0.491082	19.90028	25.87211	0.2310
At most 4	0.310587	7.066383	12.51798	0.3377

Sumber :Olahan Eviews 10, (2022)

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah akan terjadi kesemimbangan dalam jangka panjang, yaitu terdapat kesamaan pergerakan dan stabilitas hubungan antar variabel dalam penelitian ini atau tidak. Uji Kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan *Johansen Fisher*. suatu persamaan dikatakan terkointegrasi jika nilai probability lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat

kointegrasi antar variabel. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji *Johansen Fisher Panel* menunjukkan nilai probability untuk masing-masing persamaan tersebut lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat kointegrasi atau hubungan jangka panjang antara Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Kemiskinan, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia.

7. Uji *Vector Error Correction Model*

Tabel IV.7
Hasil Uji *Vector Error Correction Model*

Vector Error Correction Estimates					
Date: 11/02/22 Time: 19:39					
Sample (adjusted): 2004 2021					
Included observations: 18 after adjustments					
Standard errors in () & t-statistics in []					
Cointegrating Eq:	CointEq1				
D(PE(-1))	1.000000				
D(LN_TK(-1))	51.47587 (4.11299) [12.5154]				
D(KEM(-1))	1.392643 (0.10081) [13.8140]				
D(PENG(-1))	0.634631 (0.10122) [6.26982]				
D(IPM(-1))	-0.003068 (0.00056) [-5.45351]				
C	0.852441				
Error Correction:	D(PE,2)	D(LN_TK,2)	D(KEM,2)	D(PENG,2)	D(IPM,2)
CointEq1	0.480239 (0.31483) [1.52539]	-0.030721 (0.01283) [-2.39377]	-1.003135 (0.28292) [-3.54567]	0.473603 (0.45812) [1.03380]	-120.5241 (66.5182) [-1.81190]
D(PE(-1),2)	-2.358534 (0.45815) [-5.14790]	0.030335 (0.01868) [1.62428]	1.012318 (0.41172) [2.45878]	-0.218839 (0.66668) [-0.32825]	116.4356 (96.8003) [1.20284]

D(LN_TK(-1),2)	-14.74261 (11.1928) [-1.31715]	0.412803 (0.45626) [0.90476]	19.94075 (10.0583) [1.98252]	-23.76866 (16.2870) [-1.45936]	4026.698 (2364.85) [1.70273]
D(KEM(-1),2)	-0.147142 (0.15085) [-0.97545]	0.005729 (0.00615) [0.93162]	0.052187 (0.13556) [0.38498]	-0.198677 (0.21950) [-0.90513]	-31.57897 (31.8711) [-0.99083]
D(PENG(-1),2)	-0.325048 (0.16192) [-2.00751]	0.014402 (0.00660) [2.18197]	0.166161 (0.14550) [1.14197]	-0.699331 (0.23561) [-2.96819]	22.18253 (34.2101) [0.64842]
D(IPM(-1),2)	0.000998 (0.00114) [0.87229]	-3.07E-06 (4.7E-05) [-0.06571]	-0.002094 (0.00103) [-2.03603]	0.002316 (0.00167) [1.39041]	-0.598246 (0.24184) [-2.47371]
C	-0.822982 (0.42354) [-1.94310]	0.019078 (0.01726) [1.10499]	0.525359 (0.38061) [1.38031]	-0.378192 (0.61631) [-0.61364]	36.76468 (89.4867) [0.41084]
R-squared	0.820842	0.642350	0.692214	0.522439	0.506559
Adj. R-squared	0.723119	0.447269	0.524330	0.261952	0.237410
Sum sq. resids	25.44444	0.042280	20.54770	53.87630	1135853.
S.E. equation	1.520898	0.061997	1.366738	2.213108	321.3400
F-statistic	8.399693	3.292727	4.123181	2.005621	1.882074
Log likelihood	-28.65602	28.94340	-26.73229	-35.40776	-125.0136
Akaike AIC	3.961780	-2.438155	3.748032	4.711974	14.66818
Schwarz SC	4.308036	-2.091900	4.094288	5.058229	15.01443
Mean dependent	0.176667	0.003822	0.055556	-0.136111	-5.000000
S.D. dependent	2.890369	0.083390	1.981676	2.576085	367.9757
Determinant resid covariance (dof adj.)		1061.163			
Determinant resid covariance		90.44467			
Log likelihood		-168.2471			
Akaike information criterion		23.13857			
Schwarz criterion		25.11717			
Number of coefficients		40			

Sumber : *Olahan Eviews 10*, (2022)

Hasil regresi model VECM dapat dilihat bahwa pada tabel IV.7 .Penjelasan hasil estimasi model VECM secara umum terdiri dari dua bagian tabel, bagian diatas menunjukkan hubungan jangka panjang, sementara pada bagian bawah menunjukkan hubungan jangka pendek. Pada bagian atas, diketahui bahwa untuk variabel tenaga kerja, kemiskinan, pengangguran mempunyai

pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil estimasi pertama ini ditunjukkan pada variabel tenaga kerja sebesar $12.5154 > 2.02619$ yang artinya adanya pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, dan nilai koefisiennya sebesar $51,47587$ sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 1 persen pada tahun sebelumnya maka akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar $51,47587$ persen pada tahun sekarang. Hasil estimasi kedua terjadi pada variabel kemiskinan ditunjukkan dengan nilai $13.8140 > 2.02619$ yang artinya adanya pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan nilai koefisiennya sebesar $1,392643$ sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi kenaikan angka kemiskinan sebesar 1 persen pada tahun sebelumnya maka akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar $1,392643$ persen pada tahun sekarang. Hasil estimasi ketiga pada variabel pengangguran ditunjukkan dengan nilai $6.26982 > 2.02619$ yang artinya adanya pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, dan nilai koefisiennya sebesar $0,634631$ sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi kenaikan angka pengangguran sebesar 1 persen pada tahun sebelumnya maka akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar $0,634631$ persen pada tahun sekarang. Hasil estimasi keempat variabel indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal tersebut ditandai dengan $-545351 < 2.02619$ yang artinya tidak ada pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penjelasan berikutnya merujuk pada bagian bawah tabel menunjukkan hubungan jangka pendek, dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh

pertumbuhan ekonomi terhadap tenaga kerja, kemiskinan, pengangguran dan indeks pembangunan manusia. Pada hasil estimasi pertama terjadi pada variabel pertumbuhan mempengaruhi kemiskinan dibuktikan dengan nilai $2.45878 > 2.02619$ artinya ada pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan, dan nilai koefisiennya $0,12318$ sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi kenaikan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen pada tahun sebelumnya maka akan menyebabkan penurunan kemiskinan sebesar $0,12318$ pada tahun sekarang. Kemudian hasil estimasi kedua terjadi pada variabel pengangguran mempengaruhi tenaga kerja dibuktikan dengan nilai $2.18197 > 2.02619$ yang artinya adanya pengaruh pengangguran terhadap tenaga kerja, dan nilai koefisiennya $0,014402$ sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi kenaikan angka pengangguran sebesar 1 persen pada tahun sebelumnya maka akan menyebabkan penurunan tenaga kerja sebesar $0,014402$ persen pada tahun sekarang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Determinan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dibantu dengan menggunakan program *Eviews 10*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Vector Error Corection Model* (VECM) yang berguna untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh tenaga kerja, kemiskinan, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Hasil uji stasioner menggunakan unit *root test* ADF untuk masing-masing variabel telah stasioner pada tingkat *second difference*. Hal tersebut telah

dibuktikan dengan hasil nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau $0.0000 < 0.05$ artinya data telah stasioner.

2. Hasil uji *lag optimal* hasil ditandai pada *lag 2* dengan ketentuan nilai AIC yang terendah.
3. Hasil uji ketiga stabilitas, data telah stabil hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai modulus lebih kecil dari satu.
4. Hasil uji kausalitas *granger* hanya ada beberapa variabel yang berpengaruh dengan ketentuan nilai probabilitas variabel < 0.05 . Hal itu terjadi untuk satu arah dan untuk dua arah, berikut beberapa variabel yang berpengaruh, yaitu PE terhadap TK atau $0.0231 < 0.05$, KEM terhadap TK atau $0.0279 < 0.05$, TK terhadap KEM atau $0.0104 < 0.05$.
5. Hasil uji kointegrasi dengan ketentuan nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Semua data telah terkointegrasi hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji peneliti yaitu $0.0000 < 0.05$ artinya data telah terkointegrasi.

Selanjutnya hasil interpretasi dari uji VECM pada jangka panjang tersebut terhadap signifikan masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut..

a. Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan uji VECM jangka panjang diketahui bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dalam artian variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Intan Zakiyah yang berjudul Pengaruh Tenaga Kerja dan

Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan teori klasik dalam buku makro ekonomi teori pengantar yang mengatakan bahwa jika tenaga kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

b. Pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan dari uji VECM pada jangka panjang diketahui bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dalam artian variabel kemiskinan berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan penelitian penelitian Arya Darmawan yang berjudul Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur yang menyatakan bahwa Variabel Kemiskinan Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan teori lingkaran kemiskinan oleh Nurkse yang menyatakan bahwa kemiskinan yang menyebabkan pendapatan negara rendah sehingga pertumbuhan ekonomi juga rendah. Hal ini berarti, apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka dapat menurunkan kemiskinan.

c. Pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan dari uji VECM pada jangka panjang diketahui bahwa pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dalam artian variabel

pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Luthfi Multazam Khaironi yang berjudul Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh yang menyatakan bahwa variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan hukum Okun menggambarkan hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi adalah berbanding terbalik, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka tingkat pengangguran akan menurun, artinya pengangguran berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi.

d. Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uji VECM pada jangka panjang diketahui bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini kontradiktif dengan teori yang mengatakan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam buku Bonaraja yang berjudul Ekonomi Demografi.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan menggunakan prosedur yang sesuai dengan panduan yang telah ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Namun bukanlah mudah untuk menghasilkan yang

sempurna dari penelitian ini sehingga ada beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Keterbatasan wawasan yang dimiliki oleh peneliti.
2. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan empat variabel independen. Sedangkan masih banyak variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel dependen.
3. Dalam proses pengambilan data melalui Badan Pusat Statistik, sulit didapatkan data sebanyak 30 sampel per kabupaten. Karena perbedaan tahun pemekaran atau tahun berdirinya kabupaten tersebut.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. penelitian ini dapat diselesaikan atas berbagai pihak yang bersangkutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dalam skripsi ini, peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji kausalitas *granger* terjadi pada dua arah yaitu variabel kemiskinan berpengaruh terhadap tenaga kerja dibuktikan dengan nilai $0,0279 < 0,05$. Kemudian hasil uji kausalitas *granger* kedua bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap kemiskinan dibuktikan dengan nilai $0,0104 < 0,05$.
2. Hasil uji VECM pada jangka panjang diketahui bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12.5154 > 2.02619$ maka dapat dikatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Hasil uji VECM pada jangka panjang diketahui bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $13.8140 > 2.02619$ dalam artian variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.
4. Hasil uji VECM pada jangka panjang diketahui bahwa variabel pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.6982 > 2.02619$ dalam

artian variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

5. Hasil uji VECM pada jangka panjang diketahui bahwa variabel indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal tersebut ditandai dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian memberikan saran-saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan kepada pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan adanya pembinaan sumber daya manusia, seperti peningkatan pemerataan pendidikan, peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan, peningkatan teknologi dan ilmu pengetahuan, serta peningkatan dalam menyediakan program-program pelatihan usaha yang lebih kompetitif diseluruh wilayah sehingga mampu meningkatkan indeks pembangunan manusia guna menekan tingkat kemiskinan di kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul determinan pertumbuhan ekonomi agar lebih menggali lagi variabel apa saja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi selain variabel yang telah dilakukan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Daengs. Pembangunan Ekonomi Berbasis Investasi Jawa Timur Implementasi Investasi Dalam Menyalarkan Pembangunan Perekonomian di Jawa Timur. Surabaya: Unitomo Press, 2021.
- . Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi. Surabaya: Unitomo Press, 2020.
- Alexandra Hukom. “Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.” Jurnal Ekonomi Kuantitatif Vol.7 Mo.2 (2014).
- Ali Ibrahim Hasyim. Ekonomi Makro. Jakarta: Kencana, 2017.
- Ali Khosman, dkk. Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin. Jakarta: Fakultas Ekologi Manusia IPB bekerja sama dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Alifiulathin Ytaminingsih, dkk. Feminisasi Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan Berperspektif Sisiopsikologis. Malang: Ub Press, 2020.
- Amiruddin Idris. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Andjar Prasetyo, dkk. Dinamika Indikator Ekonomika Daerah Dengan Perspektif Kebijakan Sosial. Kota Tangerang Selatan: Indocamp, 2020.
- Asnidar. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur.” Jurnal Samudra Ekonomika Vol.2 No.1 (2018).
- Badan Pusat Statistik. Indeks Pembangunan Manusia 2013. Badan Pusat Statistik, 2013.
- Bambang Juanda dan Junaidi. Ekonometrika Deret Waktu. Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2021.
- Bonaraja Purba, dkk. Ekonomi Demografi, n.d.
- BPS Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2021. Mandailing Natal: BPS Kabupaten Mandailing Natal, 2021.
- BPS Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2021. Tapanuli Selatan: BPS Kabupaten Tapanuli Selatan, 2021.
- D.C. Tyas. Ketenagakerjaan Indonesia. Jawa Tengah: Alprin, 2010.

- Dendi Herdiansyah dan Poni Sukaesih Kurniati. "Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia di Kota Bandung." *Jurnal Agregasi* Vol.8 No.1 (2020).
- Denni Setiawan Jayadi. "Peran Pertumbuhan Ekonomi dalam Menurunkan Kemiskinan di Tingkat Provinsi di Indonesia Tahun 2004-2012." *Modus* Vol.28 No.1 (2016).
- Devi Arfiani. *Berantas Kemiskinan*. Jawa Tengah: Alprin, 2019.
- Devi Rahayu. *Buku Ajar Hukum Ketenagakerjaan*, n.d.
- . *Buku Ajar Ketenagakerjaan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Dio Caisar Darma, dkk. *Ekonomi Gizi: Dimensi Baru Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Adimata, 2005.
- Eko Sudarmanto. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Elvira Handayani Jacobus, dkk. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Sulawesi Utara." *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* Vol.19 No.3 (2018).
- Emilda Sari dan Retty Yusniar. "Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali Tahun 2010-2017." *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan* Vol.4 No.1 (2019).
- Eny Widiaty dan Anton Priyo Nugroho. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri dan Pembiayaan Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol.6 No.2 (2020).
- Hanifiyah Yuliatul Hijriah dan Elfira Maya Adiba. "Pasar Tenaga Kerja Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Islam." *The International Journal Of Applied Business Tijab* Vol. 3 No. 1 (2019).
- Hellen, dkk. "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja." *Journal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman* Vol.13 No.1 (2017).
- Husein Umar. *Riset Sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

- Husna Ni'matul Ulya. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional dan Islam*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- I Laut Mertha Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.
- Idri. *Hadis Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017.
- Irim Rismi Hastyri. *Pasar Tenaga Kerja*. Jakarta: Cempaka Putih, 2019.
- Iskandar Putong. *Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Kardiman, dkk. *Ekonomi Dunia Keseharian Kita*. Bogor: Yudhistira, 2006.
- Kementrian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Cv Penerbit J-Art, 2017.
- Lailatul Hijrah. *Menerapkan Strategi Kampungan Dalam Bisnis Online Belajar Dari Pengalaman*. Jawa Tengah: Lekeisha, 2020.
- Lilik Rahmawati. "Konsep Ekonomi Al-Ghazali." *Jurnal Ekonomi Islam* Vol 02 No 01 (2012).
- Lincoln Arsyad. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5*. Yogyakarta: Uupm Stim Ykpn, 2010.
- Moh. Arif Novriansyah. "Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo." *Gorontalo Development Review* Vol.1 No.1 (2018).
- Moh. Faizin. "Penerapan Vector Error Corection Model Pada Hubungan Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* Vol.8 No.1 (2021).
- Moh Muqorrobin dan Ady Soejoto. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol.5 No.3 (2017).
- Muhammad Bakti Setiawan, dkk. "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia." *Jurnal Ekonomika* Vol.9 No.1 (2013).
- Muhammad Findi Alexandi dan Ovilla Mrashafeni. "Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian dan Sektor Jasa PascaKebijakan Upah Minimum Di Provinsi Banten." *Jurnal Manajemen dan Agribisnis* Vol. 10 No.2 (2013).

Muhammad Firdaus, dkk. Aplikasi Model Ekonometrika Dengan Studio. Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2020.

Muhammad Taufan Ashshiddiqi, dkk. "Strategi Program Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Desa Pakuaon Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur." Jurnal Inovasi Penelitian Vol.2 No.4 (2021).

N Gregory Mankiw. Makro Ekonomi. Jakarta: Erlangga, 2006.

Naf'an. Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Nur Zaman, dkk. Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Nurul Huda. Ekonomi Pembangunan Islam. Jakarta: Kencana, 2015.

Pata Rappana dan Zulfikry Sukarno. Ekonomi Pembangunan. Makassar: Cv Sah Media, 2017.

Petter Ibnu Chiristiano. "Analisis Respon Perbankan atas Dana Repatriasi Program Pengampunan Pajak." Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik Vol. 2. No.2 (2017).

Rahman Rahim. Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.

Richard G Lespey dan Peter O Steiner. Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Keenam, Diterjemahkan dari Economics. Jakarta: PT. Bina Aksara, 2000.

Rini Sulistiawati. "Pengaruh Inestasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia." Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan Vol.3 No.1 (2012).

Riyadi Nurrohman. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah." Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.8 No.1 (2010).

Rizal Muttaqin. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Vol. 1 No. 2 (2018).

Sandi Siyoto dan M Ali Sodikin. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Shafwan Bendadeh. Pertumbuhan Ekonomi Dari Perspektif Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

- Sirilius Seran. *Metode Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sugianto, dkk. "Faktor Penyebab Pengangguran dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten." *Jurnal Ikra-Ith Ekonomika* Vol.2 No.3 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukamto. *Kemiskinan=Kutuk?* Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.
- Suripto dan Lalu Subayil. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* Vol.1 No.2 (2020).
- Suwandi. *Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Kejahteraan di Kabupaten/Kota Induk Provinsi Papua*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015.
- Syamsuri. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Ponorogo: Unida Gontor Pres, 2018.
- Syofian Siregar. *Statiska Penerapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Syukri Albani Nsution. *Hukum Perkawinan Muslim*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Tanti, dkk. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri d Jawa Tengah" Vol.16 No.2 (2016).
- Yusniah Anggraini. *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)*. Jakarta Selatan: Indocamp, 2018.
- Zainal Abidin. "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal IAIN Sunan Ampel Surabaya* Vol.1 No.2 (n.d.).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : SULINA
2. Tempat/Tgl.Lahir : Sitanggiling, 01 September 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak ke : 8 dari 8 bersaudara
6. Alamat : Dusun Sitanggiling
Desa Batugodang
Kecamatan Angkola Sangkunur
Kabupaten Tapanuli Selatan.
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/Hp : 0823-6412-4901

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 103510 Sitanggiling (2006-2012)
2. SMP Negeri 1 Angkola Sangkunur (2012-2015)
3. SMA Negeri 1 Batang Toru (2015-2018)
4. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

C. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama ayah : Kasmin
Pekerjaan : Petani
Nama ibu : Almh. Meini
Pekerjaan : -

D. Motto Hidup

“JANGAN PERNAH LELAH BERBUAT BAIK”

Lampiran 1

Data Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Kemiskinan, Pengangguran,
dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mandailing Natal
dan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2001-2021

Tahun	Kabupaten	PE (persen)	TK (jiwa)	KEM (persen)	PENG (persen)	IPM (persen)
2001	Mandailing Natal	3,90	168.025	15,12	3,37	63,06
2002		4,42	172.519	23,77	3,06	63,60
2003		5,38	162.294	23,38	5,13	64,90
2004		5,47	154.241	21,31	10,18	65,00
2005		5,06	162.019	21,50	8,51	68,80
2006		6,12	162.992	20,40	10,36	69,42
2007		6,46	166.241	18,74	8,56	69,51
2008		6,44	177.190	14,46	6,58	69,92
2009		6,40	189.530	12,02	5,64	70,72
2010		6,41	194.922	12,60	4,21	60,76
2011		6,10	186.899	9,08	4,52	61,60
2012		6,27	193.361	11,58	6,42	62,26
2013		6,35	194.880	9,62	8,02	62,91
2014		6,54	188.042	9,28	6,55	63,42
2015		6,22	191.616	11,13	5,78	63,99
2016		6,18	197.890	10,98	5,73	64,55
2017		6,09	206.104	11,02	5,75	65,13
2018		5,79	203.700	9,58	4,43	65,83
2019		5,30	195.469	9,11	6,37	66,52
2020		-0,94	192.603	9,18	6,50	66,79
2021		3,20	207.591	9,49	6,12	67,19
2001	Tapanuli Selatan	3,35	338.008	11,40	4,37	65,20
2002		4,84	354.398	21,47	3,81	68,30
2003		4,95	369.036	22,67	4,07	69,00
2004		3,15	272.286	22,08	7,01	71,00
2005		3,38	278.441	20,41	8,49	72,20
2006		5,79	254.097	24,17	9,13	72,46
2007		4,34	270.446	20,03	9,10	72,96
2008		4,97	293.999	13,77	7,31	73,33
2009		4,05	135.309	12,67	3,33	73,64
2010		5,06	144.807	11,96	3,35	64,20
2011		6,33	126.091	11,40	4,18	65,14
2012		9,09	150.856	11,10	2,42	65,95
2013		17,43	146.618	11,33	4,46	65,75
2014		4,41	123.301	10,74	7,60	67,75
2015		5,02	128.123	11,37	5,91	67,22
2016		5,12	141.616	10,98	5,80	6455
2017		5,24	134.172	11,02	5,28	65,13

2018		5,19	132.483	9,58	4,17	65,83
2019		5,23	134.270	9,11	4,23	66,52
2020		0,39	145.912	9,18	4,42	66,79
2021		3,24	140.439	9,49	4,00	67,19

Lampiran 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PE	LN_TK	KEM	PENG	IPM
Mean	5.426667	5.248610	14.23571	6.275714	6549.667
Median	6.100000	5.302568	11.98000	6.120000	6500.000
Maximum	6.540000	5.387555	23.77000	10.36000	7027.000
Minimum	-0.940000	5.038516	9.110000	3.060000	6076.000
Std. Dev.	1.711135	0.110031	5.093972	1.968839	285.4802
Skewness	-2.709101	-0.639656	0.697171	0.507489	0.248747
Kurtosis	10.30197	1.924368	1.972698	2.766179	1.968865
Jarque-Bera	72.34125	2.444418	2.624598	0.949247	1.146897
Probability	0.000000	0.294579	0.269200	0.622119	0.563579
Sum	113.9600	110.2208	298.9500	131.7900	137543.0
Sum Sq. Dev.	58.55967	0.242138	518.9709	77.52651	1629979.
Observations	21	21	21	21	21

Lampiran 3

Hasil Uji Akar Unit ADF

Pertumbuhan Ekonomi	Level	
Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	-10.53896	0.0000
ADF - Choi Z-stat	36.70611	0.0000
Tenaga Kerja		
Method		
ADF - Fisher Chi-square	-8.196237	0.0000
ADF - Choi Z-stat	23.63833	0.0000
Kemiskinan		
Method		
ADF - Fisher Chi-square	61.10683	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-7.481596	0.0000
Pengangguran		
Method		
ADF - Fisher Chi-square	84.34774	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-7.065801	0.0000
Indeks Pembangunan Manusia		
Method		
ADF - Fisher Chi-square	16.88192	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-7.088658	0.0000

Lampiran 4

Hasil Uji *Lag Optimal*

VAR Lag Order Selection Criteria						
Endogenous variables: D(PE) D(LN_TK) D(KEM) D(PENG) D(IPM)						
Exogenous variables: C						
Date: 11/02/22 Time: 19:35						
Sample: 2001 2021						
Included observations: 18						
Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-196.9941	NA*	3846.700*	22.44378	22.69111*	22.47789
1	-178.5331	24.61464	9075.726	23.17034	24.65429	23.37496
2	-142.4841	28.03809	6305.070	21.94268*	24.66326	22.31781*

Lampiran 5

Hasil Uji Stabilitas Model VAR

Roots of Characteristic Polynomial	
Endogenous variables: D(PE) D(LN_TK)	
D(KEM) D(PENG) D(IPM)	
Exogenous variables: C	
Lag specification: 1 1	
Date: 11/02/22 Time: 19:34	
Root	Modulus
-0.549442	0.549442
-0.360431 - 0.129802i	0.383091
-0.360431 + 0.129802i	0.383091
0.182415 - 0.238414i	0.300194
0.182415 + 0.238414i	0.300194

Lampiran 6

Hasil Uji Kausalitas *Granger*

Pairwise Granger Causality Tests			
Date: 11/02/22 Time: 19:37			
Sample: 2001 2021			
Lags: 2			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
LN_TK does not Granger Cause PE	19	1.48390	0.2603
PE does not Granger Cause LN_TK		4.99460	0.0231
KEM does not Granger Cause PE	19	2.49915	0.1180
PE does not Granger Cause KEM		0.70830	0.5093
PENG does not Granger Cause PE	19	0.63188	0.5461
PE does not Granger Cause PENG		2.95238	0.0852
IPM does not Granger Cause PE	19	0.01303	0.9871
PE does not Granger Cause IPM		0.43752	0.6542
KEM does not Granger Cause LN_TK	19	4.67073	0.0279
LN_TK does not Granger Cause KEM		6.43469	0.0104
PENG does not Granger Cause LN_TK	19	2.04673	0.1661
LN_TK does not Granger Cause PENG		3.83243	0.0471
IPM does not Granger Cause LN_TK	19	1.23201	0.3215
LN_TK does not Granger Cause IPM		1.35793	0.2891
PENG does not Granger Cause KEM	19	0.20960	0.8134
KEM does not Granger Cause PENG		2.60927	0.1089
IPM does not Granger Cause KEM	19	0.57810	0.5738
KEM does not Granger Cause IPM		1.35761	0.2891
IPM does not Granger Cause PENG	19	1.32149	0.2980
PENG does not Granger Cause IPM		1.88103	0.1890

Lampiran 7

Hasil Uji Kointegrasi *Johansen Fisher*

Date: 11/02/22 Time: 19:38				
Sample (adjusted): 2003 2021				
Included observations: 19 after adjustments				
Trend assumption: Linear deterministic trend (restricted)				
Series: PE LN_TK KEM PENG IPM				
Lags interval (in first differences): 1 to 1				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.939356	127.1975	88.80380	0.0000
At most 1 *	0.853952	73.94566	63.87610	0.0056
At most 2	0.601749	37.39306	42.91525	0.1599
At most 3	0.491082	19.90028	25.87211	0.2310
At most 4	0.310587	7.066383	12.51798	0.3377

Lampiran 8

Hasil Uji *Vector Error Correction Model*

Vector Error Correction Estimates				
Date: 11/02/22 Time: 19:39				
Sample (adjusted): 2004 2021				
Included observations: 18 after adjustments				
Standard errors in () & t-statistics in []				
Cointegrating Eq:	CointEq1			
D(PE(-1))	1.000000			
D(LN_TK(-1))	51.47587 (4.11299) [12.5154]			
D(KEM(-1))	1.392643 (0.10081) [13.8140]			
D(PENG(-1))	0.634631 (0.10122) [6.26982]			
D(IPM(-1))	-0.003068 (0.00056) [-5.45351]			

C	0.852441				
Error Correction:	D(PE,2)	D(LN_TK,2)	D(KEM,2)	D(PENG,2)	D(IPM,2)
CointEq1	0.480239 (0.31483) [1.52539]	-0.030721 (0.01283) [-2.39377]	-1.003135 (0.28292) [-3.54567]	0.473603 (0.45812) [1.03380]	-120.5241 (66.5182) [-1.81190]
D(PE(-1),2)	-2.358534 (0.45815) [-5.14790]	0.030335 (0.01868) [1.62428]	1.012318 (0.41172) [2.45878]	-0.218839 (0.66668) [-0.32825]	116.4356 (96.8003) [1.20284]
D(LN_TK(-1),2)	-14.74261 (11.1928) [-1.31715]	0.412803 (0.45626) [0.90476]	19.94075 (10.0583) [1.98252]	-23.76866 (16.2870) [-1.45936]	4026.698 (2364.85) [1.70273]
D(KEM(-1),2)	-0.147142 (0.15085) [-0.97545]	0.005729 (0.00615) [0.93162]	0.052187 (0.13556) [0.38498]	-0.198677 (0.21950) [-0.90513]	-31.57897 (31.8711) [-0.99083]
D(PENG(-1),2)	-0.325048 (0.16192) [-2.00751]	0.014402 (0.00660) [2.18197]	0.166161 (0.14550) [1.14197]	-0.699331 (0.23561) [-2.96819]	22.18253 (34.2101) [0.64842]
D(IPM(-1),2)	0.000998 (0.00114) [0.87229]	-3.07E-06 (4.7E-05) [-0.06571]	-0.002094 (0.00103) [-2.03603]	0.002316 (0.00167) [1.39041]	-0.598246 (0.24184) [-2.47371]
C	-0.822982 (0.42354) [-1.94310]	0.019078 (0.01726) [1.10499]	0.525359 (0.38061) [1.38031]	-0.378192 (0.61631) [-0.61364]	36.76468 (89.4867) [0.41084]
R-squared	0.820842	0.642350	0.692214	0.522439	0.506559
Adj. R-squared	0.723119	0.447269	0.524330	0.261952	0.237410
Sum sq. resids	25.44444	0.042280	20.54770	53.87630	1135853.
S.E. equation	1.520898	0.061997	1.366738	2.213108	321.3400
F-statistic	8.399693	3.292727	4.123181	2.005621	1.882074
Log likelihood	-28.65602	28.94340	-26.73229	-35.40776	-125.0136
Akaike AIC	3.961780	-2.438155	3.748032	4.711974	14.66818
Schwarz SC	4.308036	-2.091900	4.094288	5.058229	15.01443
Mean dependent	0.176667	0.003822	0.055556	-0.136111	-5.000000
S.D. dependent	2.890369	0.083390	1.981676	2.576085	367.9757
Determinant resid covariance (dof adj.)		1061.163			
Determinant resid covariance		90.44467			
Log likelihood		-168.2471			
Akaike information criterion		23.13857			
Schwarz criterion		25.11717			
Number of coefficients		40			

